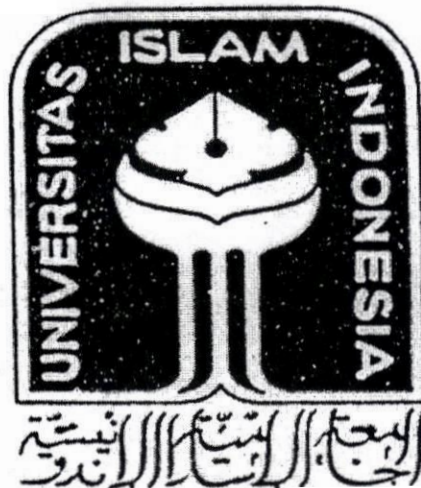


PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri)



Oleh :
Zaenal Arifin, S.Ag.
NIM: 03913036

T E S I S

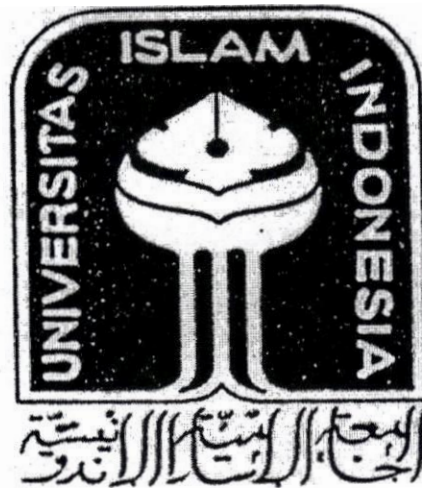
**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Study Islam**

YOGYAKARTA

2005

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri)



Oleh :
Zaenal Arifin, S.Ag.
NIM: 03913036

T E S I S

Pembimbing :
Prof Dr.H. Usman Abubakar, MA.

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Study Islam**

YOGYAKARTA

2005



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 020/PS-MSI/Peng./IX/2005

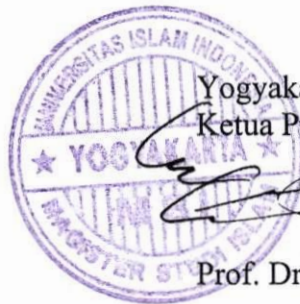
TESIS berjudul : **PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di
SMA 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri)**

Ditulis oleh : Zaenal Arifin

N. I. M. : 03913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 20 September 2005

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Zaenal Arifin
Tempat/tgl.lahir : Cilacap, 29 Desember 1969
N. I. M. : 03913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten
Wonogiri)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, M.S. (... ..)
Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (... ..)
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (... ..)
Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (... ..)
Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA (... ..)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 September 2005

Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,75 /A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Dr. Ir. Edy Purwanto, DEA



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 202/PS-MSI/ND/IX/2005

TESIS berjudul : PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di
SMA 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri)

Ditulis oleh : Zaenal Arifin

NIM : 03913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 September 2005

Ketua Program,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Perjudul “Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga dalam Membentuk
Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten
Purworejo)” yang ditulis oleh Zaenal Arifin S. Ag. telah dapat disetujui untuk diuji di
tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 1 Agustus 2005

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

**PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri)**

Oleh : Zaenal Arifin, S.Ag.

Penelitian ini merupakan penelitian kasus untuk mengkaji secara intensif tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga dan sejauh mana peranannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri.

Peneliti mengkaji konsep Islam terhadap satu tema dengan pendekatan deskriptif korelasional. Dalam membuat kesimpulan penulis mengumpulkan data serta sumber pustaka, untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Selanjutnya penulis mengumpulkan data Perilaku Keagamaan Siswa dan Pendidikan Islam dalam Keluarga menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Questioner atau angket, menggunakan teknik Stratified Quota Random Sampling yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari susunan bertingkat dari kelas satu dua dan kelas tiga. Untuk mendapatkan obyektivitas serta validitas dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari orang tua atau wali dari siswa yang diteliti.

Teknik analisa yang dipergunakan adalah dengan prosentase dan Korelasi Product Moment untuk selanjutnya memunculkan kongklusi-kongklusi sebagai tahap akhir.

Didalam mengkaji Pendidikan Islam dalam keluarga peneliti memaparkan tiga aspek pokok yakni tentang konsep keluarga dalam Islam, konsep Pendidikan Islam dalam keluarga meliputi aqidah (keyakinan), ibadah dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah) yang harus tertanam pada diri anak sehingga terbentuklah kepribadian yang bernaafaskan Islam, berpola fikir dan pola sikap Islam. Dan ketiga peneliti mengangkat keunggulan dan kelemahan pendidikan keluarga dalam Islam. Sedangkan perilaku keagamaan merupakan respon atau tindakan karena penghayatan manusia terhadap ajaran agamanya yang muncul dan teraktualisasi dalam lima dimensi meliputi; Ideologis (keyakinan), Intelektual (pengetahuan agama), Ritual (peribadatan), Eksperensial (perasaan keagamaan), dan Konsekuensial (perilaku) ketika menghadapi situasi disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam dalam Keluarga mempunyai peranan positif (sangat besar peranannya) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Baturetno. Oleh karena nilai alpha ($0,7356 > 0,6$), kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa kuesioner peranan pendidikan Islam dalam keluarga pada perilaku keagamaan siswa memiliki instrumen yang valid (signifikan) dan reliable.

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION IN FAMILY TO FORM THE RELIGION BEHAVIOR OF STUDENT

(Case study on SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri)

By: Zaenal Arifin, S.Ag
NIM.03913036

This investigation was the case study to study intensively about the importance of Islamic Education in Family and how for the role of it to form religion behavior of students on SMA Negeri 1 Baturetno, Wonogiri Regency.

The observer studied Islamic concept to one topic by approachment of correlation descriptive, in making conclusion, the writer collected the data and references to get the relevant theories about the problem.

Then the writer collected the data of students' religion behavior on Islamic education in family by observation, interview, documentation and questionnaire, using technique of stratified quota random sampling. Which means sample taking consists of stratified arrangement from first, second and third class. Forgetting objectivity on validity of this study. The writer took the samples from the parents of the students which were studied.

Analysis technique used was by percentage and product moment correlations which gave some conclusions at the end of the phase.

In studying Islamic Education in family the observer narrated three main aspects those were family concept in Islam, Islamic Education concept in Family were *aqidah* (faith), *ibadah* and good character (*ahlakul karimah*) which must be planted on children in order to form Islamic characteristic Islamic, think and behavior and the third the writer showed the scope and the weakness of family education in Islam. Then the observer narrated the religion behavior which was the response of human.

To their religion actualized in five dimensions ideology (faith), intellectuality (religion knowledge), ritual, experiential (religion feeling) and consequential (behavior) which studied in their daily life.

Based on study result can be concluded that Islamic Education in Family had positive role (very big) form religion behavior of student SMA Negeri 1 Baturetno. Because of Alpha value ($0.7356 > 0.05$). The conclusion which can be taken was that the questionnaire of Islamic education role in family on students' religion behavior had valid (significant) and reliable instrument.

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puja dan puji syukur hanyalah milik Allah semata dan karena Allah jualah terlimpahkan taufiq serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri) sebagai tugas akhir dari materi akademik Program Pasca Sarjana Master Studi Islam (S2) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini terutama kepada :

1. Yth. H. Faisal Ismail, Sekretaris Jendral Departemen Agama RI, melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Wonogiri, yang telah memberikan IZIN BELAJAR kepada penulis nomor SJ/B.II/Kp.02.3/402/2005
2. Bapak Dr.Ir. H. Luthfi Hasan, MS. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Ir. H. Luthfi Hasan, MS. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Prof Dr. H. Amir Mu'alim, MIS Selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

5. Prof. Dr. H. Usman Abubakar, M.A. pembimbing penyusunan tesis ini
6. Bapak Drs. H. Asmuni M. Thahir, M.A. selaku Kepala Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia beserta staff.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang setulus-tulusnya khusus buat ayah dan ibunda tercinta, oleh karena dengan keikhlasannya amendidik dan membesarkan penulis, berkat doa dan pengorbanannya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Kepada istriku tersayang Umi Nur Azizah dan anak-anakku harapan masa depanku Aqilah Aini Zahra' dan Muhammad Azkal Azkiya dan keponakanku Wiwiwk Ariani Isnaeni, engkau semua adalah pendorong semangatku dalam bekerja dan menyelesaikan tesis ini.

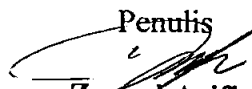
Penulis selalu berharap dan berdoa memohon Ridla Tuhan Allah S.W.T. semoga amal dan pengorbanannya mendapat pahala yang sebesar-besarnya, Amiin

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dalam penusunan tesis ini. Oleh karena itu moho kiranya para pembaca yang budiman berkenan memberikan kritik dan saran yang konstruktif.

Wonogiri,

Agustus 2005

Penulis


Zaenal Arifin, S.Ag

ABSTRAK

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno)

Oleh : Zaenal Arifin, S.Ag.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga dan sejauh mana peranannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri.

Peneliti mengkaji konsep Islam terhadap satu tema dengan deskriptif korelasional. Dan dalam membuat kesimpulan penulis mengumpulkan data serta sumber pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Selanjutnya penulis mengumpulkan data Perilaku Keagamaan Siswa dan Pendidikan Islam dalam Keluarga menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Quesioner atau angket dengan menggunakan teknik Stratified Quota Random Sampling yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari susunan bertingkat dari kelas satu dua dan kelas tiga. Untuk mendapatkan obyektifitas serta validitas dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari orang tua atau wali dari siswa yang diteliti.

Dalam teknik analisa yang digunakan adalah dengan prosentase dan Korelasi Product Moment untuk selanjutnya memunculkan kongklusi-kongklusi sebagai tahap akhir.

Pendidikan Islam dalam keluarga meliputi tiga aspek pokok yakni aqidah (keyakinan), ibadah dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah) yang harus tertanam pada diri anak sehingga terbentuklah kepribadian yang bernaafaskan Islam, berpola pikir dan pola sikap Islam. Sedangkan perilaku keagamaan merupakan respon atau tindakan karena penghayatan manusia terhadap ajaran agamanya yang muncul dan teraktualisasi dalam lima dimensi meliputi; Ideologis (keyakinan), Intelektual (pengetahuan agama), Ritual (peribadatan), Eksperensial (perasaan keagamaan), dan Konsekuensial (perilaku) ketika menghadapi situasi disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam dalam Keluarga mempunyai peranan positif (sangat besar peranannya) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Baturetno. Oleh karena nilai alpha ($0,7356 > 0,6$), kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa kuesioner peranan pendidikan Islam dalam keluarga pada perilaku keagamaan siswa memiliki instrumen yang valid (signifikan) dan reliable.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xviii
TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka teori	17
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA	

A. Konsep Keluarga Dalam Islam.....	38
1. Pengertian Keluarga.....	38
2. Pandangan Keluarga Dalam Masyarakat Kuno, Arab Jahiliah dan Modern.....	39
3. Keluarga Dalam Konsep Islam.....	41
4. Pentingnya Keluarga Sebagai Wahana Pendidikan.....	44
B Pendidikan Keluarga Dalam Islam.....	46
1. Pengertian Pendidikan.....	46
2. Pendidikan Dalam Konsep Islam.....	48
3. Tanggung Jawab Pendidikan Keluarga Dalam Islam.....	51
4. Aspek-Aspek Pendidikan Keluarga.....	52
5. Agama sebagai Aspek Terpenting dalam Pendidikan Keluarga	53

BAB III TINJAUAN TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Agama.....	61
6. Definisi Agama.....	61
7. Unsur-Unsur Agama.....	63
B. Perilaku Keagamaan.....	54
1. Definisi Perilaku Keagamaan.....	54
2. Dimensi Perilaku Keagamaan.....	64
C. Perilaku Keagamaan Siswa.....	69
D. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Perilaku Keagamaan Siswa.....	75

BAB IV STUDI KORELASI SEKOLAH DAN RUMAH

A. Pendidikan Sekolah.....77

B. Pendidikan Rumah.....78

C. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Sekolah dan Rumah.....79

D. Studi KasusPerlunya Timbal Balik Anatar Sekolah dan Rumah.....86

E. Pembahasan Hasil Penelitian.....95

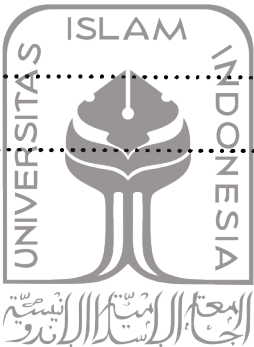
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran-Saran.....96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Baturetno tahun 2004/2005.....	81
2. Tabel 4.2. Uji Validitas Angket untuk Orang Tua.....	90
3. Tabel 4.3. Uji Validitas Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	93
4. Tabel 5.1. Nilai Skor Mentah yang diperoleh dari penyebaran Angket Untuk Siswa.....	120
5. Tabel 5.2. Nilai Skor Mentah yang diperoleh dari penyebaran Angket Untuk Orang Tua/ Wali Murid.....	127
6. Tabel 5.3. Keyakinan akan keberadaan dan ketentuan Allah SWT.....	137
7. Tabel 5.4 Kepatuhan akan perintah dan larangan Allah.....	137
8. Tabel 5.5 Kepahaman tentang dua kalimat syahadat.....	138
9. Tabel 5.6 Keaktifan mengikuti shalat dhuhur berjamaah.....	138
10. Tabel 5.7 Memelihara dan menjaga kebersihan.....	139
11. Tabel 5.8 Kebiasaan mengucapkan salam.....	139
12. Tabel 5.9 Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan.....	140
13. Tabel 5.10 Kepatuhan mengerjakan tugas sekolah.....	140
14. Tabel 5.11 Keikutsertaan dalam kelompok belajar siswa.....	141
15. Tabel 5.12 Percaya bahwa dengan membantu teman mendapat pahala dari Allah	
16. Tabel 5.13 Perasaan berdosa bila membiarkan kemaksiatan.....	142
17. Tabel 5.14 Perasaan bersalah bila mempunyai kesalahan tidak dimaafkan.....	142
18. Tabel 5.15 Kejujuran dalam Ucapan.....	143

19. Tabel 5.16 Solidaritas sosial dengan memberikan bantuan sosial kemanusiaan

20. Tabel 5.17 Sikap ketika melihat kemungkaran.....145



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
 Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	tā	t	-
ث	sā	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	hā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	tā'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أَنْتُمْ ditulis *a'anṭum*

مُؤْنِثْ ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

الْقُرْآنْ ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشَّيْعَةْ ditulis *asy-Syī'ah*

H. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام Ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami masalah pendidikan Islam tidaklah terbatas pada pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda, tetapi juga merupakan pengembangan potensi individu berupa pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini serta bagaimana memanfaatkannya hingga mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin. Dengan kata lain pendidikan Islam bersifat menyeluruh, berusaha mengembangkan manusia seutuhnya dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imaginative, ilmiah dan linguistik baik secara individual maupun kolektif dan memotivasinya atas dasar fitrah yang diberikan, menuju terbentuknya insan kamil (*Muttaqin*), terefleksikan dalam perilaku, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama maupun dengan alam sekitar.² Hal ini selaras pula dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Bab II pasal 3, UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yaitu: "...untuk

¹Abdurrahman An-Nahlawi, *Uşulul Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wa al-Mujtama*, (Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat), alih bahasa Shihabuddin, Cet.III, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 34.

²Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, alih bahasa Salman Harun, Cet. III, (Bandung: PT Al-Maarif, 1993), hal. 27.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi -manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung-jawab.”³

Secara sederhana pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntunan Islam.⁴

Dalam upaya mengembangkan potensi manusia integral dan menyeluruh, menurut Rama Yulis dalam: *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* menyatakan bahwa wahana pendidikan yang sangat penting adalah keluarga.⁵ Senada dengan ini syarif Baqir Al-Qarasi, dalam buku *The Educational in Islam*, (*Seni Mendidik Islami, Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*) diterjemahkan oleh Mustofa Budi Santoso menyatakan bahwa keluarga merupakan elemen pendidikan yang paling nyata, lepat dan amat besar pengaruhnya dalam pembentukan perilaku individu serta pembangunan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak,⁶ walaupun diakui bersama bahwa sekolah dan

³Dewan perwakilan Rakyat RI, UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, *Rindang*, N0.1 Th. XXIX, (Agustus, 2003), hal. 11.

⁴Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 129.

⁵Rama Yulis dkk, *Pendidikan Islam dalam rumah tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 8.

⁶Baqir Syarif Al-Qarashi, *The Educational in Islam, Seni Mendidik Islami, Kita-kita Menciptakan Generasi Unggul*, diterjemahkan dari terjemahan Inggris oleh Mustafa Budi Santoso, Cet.1, (Jakarta: Pustaka az-Zahra, 2003), hal. 46.

masyarakat juga punya peran, tetapi peran keluarga lebih dominan. Keluarga merupakan awal kehidupan manusia bagi pembinaan jasmani, akal dan budi pekerti anak. Dari keluargalah anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai dan norma masyarakat serta sikapnya dalam hidup. Melalui keluarga pulalah anak-anak memperoleh ketenangan dan ketentraman. Oleh karena itu keluarga bertanggungjawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar dan jauh dari penyimpangan.⁷ Sekalipun tidak secara langsung berdiri sebagai pendidik dan terdidik. Sebab pembiasaan-pembiasaan atau *aspek afektif* dan *psikomotor* anak terutama terhadap tata krama, dan nilai-nilai ajaran agama hanya mungkin berhasil bila didukung dengan dorongan dan arahan dari keluarganya.⁸ Sebab anak akan meniru dan mengidentifikasikan dirinya dalam tingkah laku, sikap, pemikiran, dan keagamaan dengan orang tuanya.

Menurut Nurcholis, sebagaimana dikutip oleh Mantep Miharso dalam buku Pendidikan Keluarga Qur'ani menyatakan bahwa peran orang lain hanya sebatas segi-segi *kognitif* (nalar). Sedang segi *afektif* (perilaku) akan lebih mendalam diperoleh anak di rumah tangga atau keluarga.⁹ Oleh karena itu tidaklah salah apabila orang tua itu memberikan contoh atau tauladan yang baik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama sehari-hari, hingga terwujudlah

⁷*Ibid*, hal.47.

⁸Fakultas Tarbiyah UII, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting oleh Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, Cet.I, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 139.

⁹Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Cet.I, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 95.

dua “dunia” (dunia masa mendatang menuju masa pembebasan dan dunia masa lampau yang merupakan unsur progresif dan ketergantungan). Jadi merupakan suatu yang wajar pada masa perkembangan.

Yang terpenting adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta memberikan pemahaman tentang peranan agama dalam kehidupan.¹⁵ jika hal tersebut dijalankan dengan baik melalui keteladanan dan kedekatan hubungan dengan anak dengan saling percaya, saling keterbukaan dan saling menghargai akan dapat dirasakan sebagai suatu pendidikan terpenting.

Sebaliknya jika orang tua cenderung memberlakukan anak diusia remaja seperti memberlakukan anak dengan memerintah, terlalu banyak menasehati dan melarang, atau orang tua membiarkan anak berkembang tanpa berbekal nilai dan norma yang mantap serta rendahnya bimbingan agama sebagaimana fenomena yang nampak di wilayah Kabupaten Wonogiri umumnya. Suatu daerah yang terletak di lingkungan budaya kraton (*negari gung*). Mereka masih sangat kuat dalam memegang tradisi yang menunjukkan ...sikap *sinkretik* dan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pra-Islam.¹⁶ Akibatnya Islam diserap setengah-setengah dan nilai – nilai Islam tertimbun abu mistik.¹⁷

¹⁵Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Cet. X (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hal. 214

¹⁶Koentowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Cet. VIII, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 234.

¹⁷Ismail, *Wawasan Jatidiri dalam Pembangunan Daerah*, Cet.II, (Semarang: Efthar dan Dahana Prize, 1990), hal 54, lebih lanjut mengemukakan bahwa masyarakat dilingkungan Kraton Surakarta dan sekitarnya percaya pada kekuatan gaib mistik diatas kekuatan manusia. Sementara

Tak terkecuali wilayah Baturetno dan sekitarnya. Menurut Mangkunegoro I sebagaimana dikutip oleh Ismail dalam *Wawasan Jati Diri* dikemukakan bahwa masyarakat Baturetno dan sekitarnya memiliki sifat dan karakter “*kethek seranggon*” (suka berkerumun, sulit diatur, dan mudah tersinggung, bila didekati berlaku tidak sopan dan bila dijauhi merasa sakit hati).¹⁸ Artinya bila dipandang dari kaca mata Islam, masyarakat Baturetno dan sekitarnya memiliki latar belakang pemahaman nilai-nilai keagamaan yang masih rendah.

Benar tidaknya pernyataan tersebut diatas penulis akan mengadakan penelitian lebih jauh khususnya di lingkungan SMA Negeri 1 Baturetno. Sebuah lembaga pendidikan terfavorit di eks distrik Baturetno (meliputi tujuh kecamatan yakni Baturetno, Giriwoyo, Giritontro, Batuwarno, Tirtomoyo, Paranggupito, dan Karangtengah) dengan visi sangat menarik yaitu “*Terciptanya sekolah tipe A Unggulan dalam kondisi yang kondusif*” dan misi yang cukup menantang yaitu: “*Unggul dalam mutu, Unggul prestasi, memiliki etos kerja yang tinggi, berwawasan imtaq dan iptek serta tercapainya kondisi yang kondusif*.”¹⁹

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi khususnya dalam bidang “*imtaq*” (iman dan taqwa) serta tercapainya kondisi dan kondusif, SMA Negeri 1 Baturetno mengadakan berbagai kegiatan kokurikuler yang syarat dengan nuansa

dalam syareat Agama umumnya dikenal dengan istilah “Islam Abangan” (mengaku Islam tetapi tidak melaksanakan seluruh syareatnya).

¹⁸ *Ibid*, hal. 7.

¹⁹arno Yoelianto, *Kartu Kedisiplinan Siswa* Tahun Pelajaran 2004 / 2005, (Baturetno, 2004)

keagamaan dan dikenal dengan istilah *Rohis* (Kerohanian Islam), meliputi: Kajian Islam, Shalat Jum'at, Ceramah Agama, Nasyid, Pengajian BTA, Kajian Ahad Pagi, Shalat Dhuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah, Pesantren kilat, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), Gerakan Infaq Siswa dan lainnya. Namun sayang kurang diminati oleh para siswa-siswinya.²⁰ Terbukti dari 963 siswa secara keseluruhan yang aktif dalam kajian keislaman misalnya, berkisar 80 siswa (8 %) sedangkan yang aktif jamaah shalat dhuhur berkisar 30 siswa (3 %).²¹ Padahal siswa – siswi yang beragama Islam berjumlah 929 siswa (97 %) sementara non Islam hanya 34 siswa (4 %).

Dari data di atas nampak jelas bahwa perilaku keagamaan para siswa dalam bidang ritualistik dan intelektual sangat lemah dan memprihatinkan. Akibatnya tingkat kedisiplinan rendah dan etos kerja atau semangat belajarnya lemah serta kondisi kurang kondusif. Akhirnya bila hal tersebut terus dibiarkan, sulit mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Jika memang demikian adanya, tidak hanya dituntut profesionalisme guru (pendidik) di sekolah, tetapi juga kepedulian keluarga (orang tua) di rumah serta lingkungan sekitarnya.

Untuk membuktikan sejauh mana keterlibatan keluarga dalam upaya ikut andil dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Baturetno dan benar tidaknya pernyataan-pernyataan tersebut, penulis akan memfokuskan

²⁰ Wawancara dengan Muhsin Raharjo, di Baturetno, tanggal 22 Juli 2004

²¹ Observasi kegiatan kajian keislaman dan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri : Baturetno, 28 Juli 2004.

penelitiannya pada peranan pendidikan Islam dalam keluarga dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Baturetno kabupaten Wonogiri..

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian tentang peranan pendidikan Islam dalam keluarga dalam perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri, secara eksplisit dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan Islam dalam keluarga ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa ?
3. Sejauh mana peranan pendidikan Islam dalam keluarga dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Baturetno kabupaten Wonogiri ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peranan pendidikan Islam dalam keluarga.
2. Mengetahui secara jelas tentang variasi perilaku keagamaan siswa di sekolah.
3. Mengetahui dan mendapatkan bukti tentang penerapan pendidikan Islam dalam keluarga dalam hal pembentukan perilaku keagamaan dari para siswa – siswi SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini :

1. Menambah khasanah dan data pustaka tentang peranan pendidikan Islam dalam keluarga dalam pembentukan dan pengembangan perilaku keagamaan siswa di sekolah.
2. Mendapatkan bukti konkrit tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga dalam membentuk dan mewarnai perilaku keagamaan siswa .
3. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembekalan bagi generasi mendatang yang tangguh dalam pikir dan dzikir.

D. KAJIAN PUSTAKA

Secara akademik harus diakui bahwa sudah ada beberapa penelitian tentang pendidikan Islam dalam keluarga juga tentang perilaku keagamaan siswa, baik berupa penelitian buku, seminar, sarasehan, maupun melalui media. Namun secara umum bersifat general dan teoritis. Dengan demikian khusus mengenai penelitian tentang peranan pendidikan Islam dalam keluarga dalam perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri dapat dipastikan belum pernah dilakukan secara cermat dan ilmiah.

Seperti yang dilakukan oleh Prof. Dr. Rama Yulis dkk dalam bukunya *“Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga”*, diterbitkan oleh Kalam Mulia Jakarta. Pembahasan buku ini menekankan pentingnya pembinaan keluarga sebagai wahana pendidikan dengan nilai tauhid sebagai unsur dan prinsip utamanya. Berbekal tauhid kita dapat mewujudkan tata dunia yang harmonis dalam seluruh

dimensi kehidupan manusia baik dalam aspek hubungan *vertikal* (hubungan manusia dengan Tuhan) maupun dalam aspek *horisontal* (hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam sekitar). Berawal dari nilai-nilai ketauhidan yang sudah terpatrit dalam diri seseorang akan terlihatlah pula realisasinya dalam kepribadian orang tersebut berupa “al akhlak al-karimah”.²²

Rama Yulis dkk, juga memaparkan tentang konsep keluarga Islami dengan bertolak dari pendapat Hammudah Abd. Al-Ati yang mengatakan bahwa keluarga diikiat oleh dua hubungan yakni hubungan darah dan hubungan pernikahan. Bentuknya terlihat dalam dua posisi yaitu posisi utama (*primary*) terdiri atas ayah ibu dan anak serta posisi tambahan (*supplementary*) yaitu anggota terdiri atas anggota dari keturunan ibu kesamping maupun keatas dan keluarga karena persamaan agama.²³

Disamping itu Rama Yulis dkk menguraikan pula tentang fungsi keluarga yang apabila ditinjau dari sudut pendidikan sangat menentukan kehidupan seseorang seperti: keluarga berfungsi sebagai reproduksi, memberikan keturunan sebagai tugas suci agama, keluarga sebagai penyelenggara pemeliharaan dan sosialisasi, memberikan arah pendidikan dan pengisian jiwa, keluarga sebagai prreferensi dan pewarisan nilai kemanusiaan.

²² Rama Yulis dkk, *Pendidikan Islam.*, hal. 15. lebih lanjut memaparkan implementasi dari akhlakul karimah berupa; kejujuran, kesetiakawanan, rasa kesosialan, keadilan tolong menolong, suka memberi maaf, sabar, baik sangka, pemurah keramahan, berani, bersih hati, lesucian, berfikiran lurus dan sebagainya.

²³ *Ibid*, hal.1-2

Selanjutnya Rama Yulis dkk menguraikan pentingnya memahami hak dan kewajiban anggota keluarga, hubungan inter dan antar keluarga, serta hubungan antar rumah tangga, sekolah dan masyarakat yang sifatnya timbal balik, hingga terciptalah kenangan dan ketentraman dalam rumah tangga.²⁴

Dalam bagian akhir dari kajian Rama Yulis dkk, menekankan pentingnya peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya terfokus pada jasmaninya saja tetapi juga pada emosi (perasaan), akal, akhlak, pendidikan sosial anak dan yang terpenting lagi adalah pendidikan keimanan.

Melalui pendidikan emosi dapat menolong anak untuk menciptakan emosi yang sehat. Pendidikan akal menolong anak menemukan, membuka, dan menumbuhkan bakat-bakat, minat, serta kemampuan-kemampuan akalnya. Pendidikan akhlak akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Oleh karena dalam pendidikan akhlak meliputi tiga hal pokok yang harus ditanamkan meliputi akhlak dengan Allah SWT, akhlak dengan sesama manusia dan akhlak dengan makhluk lainnya. Pendidikan sosial agama mendorong anak untuk menghargai waktu, jujur dan ikhlas dalam perbuatan, adil kasih sayang, ikhsan dan setia kawan. Dan dengan pendidikan keimanan membentuk manusia yang utuh disetiap aspeknya baik akal jasmani, rohani dan kesaerasian dengan kehidupan kemasyarakatan.²⁵

²⁴ *Ibid*, hal. 55

²⁵ *Ibid*, hal. 81-96

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ

Artinya:

“Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu....”²⁷

Pada ayat tersebut terdapat makna “*peliharalah dirimu dan keluargamu*” bermakna didiklah mereka dan ajarilah mereka artimnya perintah terhadap orang yang beriman untuk melakukan pendidikan terhadap keluarganya terutama pendidikan nilai atau akhlak.²⁸

Mantep Miharso juga mengangkat pendapat Quraissy Shihab berkaitan dengan fungsi keluarga sebagai sekolah tempat putra putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia seperti kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif) dan sebagainya.

Melalui keluarga pembinaan pribadi anak lebih banyak di dapat, baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perilaku yang diterimanya.²⁹

Pada bagian akhir pembahasannya Mantep menekankan perlunya pendidikan moral (akhlak), prinsip dan kecakapan atau keahlian untuk seluruh

²⁷Departemenc Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, CV Indah Press, 1995/1996), hal. 951 QS. Al-Tahrim (66): 6.

²⁸ Mantep Miharso, *Pendidikan*., hal. 85.

²⁹ *Ibid*, hal. 87.

Secara garis besar ada tiga hal yang dipaparkan dalam buku ini. Diawal kajiannya Departemen Agama RI (Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji) mengangkat pembinaan keluarga yang berakar pada keluarga sakinah, dengan memaparkan juklak yang harus diperpedomani dalam memberikan pembinaan gerakan keluarga sakinah. Berikutnya buku ini menekankan pentingnya keluarga sebagai lingkungan pendidikan paling awal dan sangat memengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan Islam hendaknya dimulai sejak masa prenatal hingga remaja dan dewasa yakni saat dimana anak-anak sudah menyadari akan dirinya dan menyadari akan tugas serta tanggung jawab yang lebih besar sebagai pertanda jiwanya telah matang. Bahkan secara kejiwaan sedapat mungkin telah dimulai ketika pemilihan jodoh. Dengan memilih calon suami dan calon istri yang shaleh dan shalehah. Oleh karena menurut hadits Rasul sebagai berikut: *“Pilihlah (tempat yang baik) untuk spermamu, dan nikahlah kalian dengan wanita sekufu dan nikahlah (perempuan – perempuan itu) dengan mereka.”*³²

Setelah mendapatkan keturunan orang tua berkewajiban memelihara dan menjaga anak demi kesehatan dan keselarasan pertumbuhan rohani dan jasmani hingga ia mampu berusaha sendiri dikemudian hari dengan tetap menyandang

³²Syaikh Jamal Abdul Rahman, *Atfaalu al-Muslimiina, Kaifa Robbahumu an-Nabiyyi al-amiin. (Tumbuh dibawah Naungan Ilahi, Do'a dan Kiat Nabi Mendidik Anak Sejak dari Sulbi Ayah dalam Kandungan Ibu, Hingga Dewasa)*, alih bahasa Ghazali Mukri, Cet. I, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002), hal. 28.

predikat sebagai muslim-mukmin yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Didalam buku ini mengangkat pentingnya pendidikan anak dengan mengambil dasar dari firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka kuatirkan terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka menyampaikan perkataan yang benar.*³³

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa orang tua diperintahkan untuk mempersiapkan anak keturunan mereka menjadi generasi penerus yang mampu bertanggung jawab dalam mengemban tugas-tugas dan menjawab tantangan zaman dengan saebaik-baiknya.

Pada buku ini secara rinci diurai pula pentingnya nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai motor penggerak bagi seorang muslim serta akhlakul karimah

³³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 116. Q.S. Al-Baqarah (4): 9

yang harus tertanam dalam diri anak-anaknya baik ketika ia berhubungan dengan orang tua, maupun ketika berinteraksi terhadap sesama.³⁴

Dan secara khusus dalam buku ini mengupas tentang perilaku remaja yang cenderung menyembunyikan keremajaannya, selalu ingin menyendiri, mudah bosan, berani menentang kebiasaan-kebiasaan keluarga, mudah bergejolak emosinya atau perasaannya dan lebih memilih teman sebaya sebagai panutan daripada keluarganya. Walaupun demikian halnya orang tua berkewajiban memberikan ...bimbingan secara terus menerus kepada anak usia remaja,³⁵ dengan memberikan bimbingan agama, budi pekerti dan cinta kasih sehingga remaja merasa aman didalam keluarga.

Dari berbagai kajian tersebut diatas peneliti tergerak ingin membuktikan seberapa besar atau seberapa jauh relevansi keterlibatan orang tua terhadap anak dalam bidang pendidikannya di usia remaja menginjak dewasa. Pada usia dimana mereka sedang duduk di bangku SMA khususnya bila dikaitkan dengan perkembangan perilaku keagamanya.

E. Kerangka Teori

Jika kita mau mengkaji tentang “peranan” berarti membahas tentang sesuatu hal yang diperbuat, tindakan yang dilakukan dan dimainkan seseorang,

³⁴ Departemen Agama RI. *Modul Pendidikan*, hal. 59.

³⁵ *Ibid*, hal. 54.

tugas atau hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.³⁶ Dan bila mengkaji sejarah peradaban manusia maka pendidikan telah ada didalamnya, sebab hakekat dari pendidikan merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Menurut M.Y. Langeveld dalam bukunya "*Beknopte Theoretische Paedagogiek*" diterjemahkan oleh ahmadi dalam buku "*Pendidikan Suatu Pengantar*," pendidikan diartikan sebagai:

Pemberian bimbingan dan pertolongan oleh orang yang sudah dewasa kepada anak yang masih memerlukan bantuan (belum dewasa) dalam usahanya mencapai kedewasaan dalam arti mampu menunaikan tugas hidupnya sendiri.³⁷

Sedangkan pendidikan jika dikaji dengan pendekatan sosio kultural berarti usaha mengembangkan kualitas manusia untuk dapat menunaikan tugas pengembangan masyarakat dan bangsa. Kualitas dalam arti teraktualisasikannya potensi manusia (moral, intelektual, dan fisik).³⁸

Menurut M. Arifin dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner mengemukakan bahwa pendidikan bila ditinjau dari sudut pandang Islam berarti "suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh kehidupan yang dibutuhkan" dalam upaya menumbuhkan *personalitas* (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab, mentransformasikan nilai-nilai kultural *religijs* (Islam) agar dapat berfungsi

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.854

³⁷ Achmadi, *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, Cet. II, (Salatiga: CV Saudara, 1992), hal. 15.

³⁸ *Ibid*, hal. 16.

kepada generasi penerusnya dan mampu melaksanakan tugas dalam masyarakat selaku hamba Allah.³⁹

Secara lebih singkat Noeng Muhajir dalam buku Pendidikan dalam Perspektif Qur'an: Tinjauan Mikro, menguraikan bahwa pendidikan Islam mengembangkan ilmu bertitik tolak dari Iman, Islam dan Ikhsan dengan aktualisasi programnya mengarah pada akhlakul karimah,⁴⁰ yakni membentuk kepribadian yang bernafaskan Islam, berpola fikir dan pola sikap Islam.

Sedangkan Syahminan Zaini berkesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.⁴¹

Adapun keluarga sesuai dengan UU No. 10 tahun 1992 sebagaimana dikutip oleh Sutrisno dalam "Peranan Keluarga dalam Menunjang Ketahanan Nasional" adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri suami istri, suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, ibu dan anaknya.⁴²

Menurut Hammudah Abd Al-Ati sebagaimana dikutip oleh Rama Yulis dkk dalam buku Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga menyatakan bahwa keluarga

³⁹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet.V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 11.

⁴⁰ Noeng Muhajir, *Pendidikan dalam Perspektif Qur'an: Tinjauan Mikro*, hal.90-91

Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Cet.I, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hal. 4.

⁴² Sutrisno, Peranan Keluarga dalam Menunjang Ketahanan Nasional, *Opini*, No.101 (Juni 1996), hal. 1.

merupakan suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan.⁴³ Dengan dua posisi yaitu sebagai posisi utama (*primer*) meliputi ayah, ibu dan anak dan posisi tambahan (*suplementari*) yakni keturunan kesamping, keatas atau persamaan agama.⁴⁴

Dalam Islam keluarga adalah lembaga sosial utama yang terpenting atau elemen pendidikan yang paling nyata tepat dan amat besar pengaruhnya terutama bagi anak-anak. Karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dan paling bertanggungjawab terhadap proses pendidikan anak sejak dari kandungan hingga usia dewasa.⁴⁵ Melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Untuk itu keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar.⁴⁶

Sedangkan perilaku mempunyai makna senada dengan tingkah laku, perbuatan atau tindak tanduk merupakan reaksi dari interaksi individu terhadap rangsangan organisme atau lingkungan.⁴⁷

⁴³ Rama Yulis dkk, *Pendidikan Islam.*, hal. 1.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 2 .

⁴⁵ Kanwil BKKBN Prop. Jateng, *Buku Pegangan Kader Untuk Penyuluhan Kelompok BKE (Bina Keluarga Anak dan Remaja)*, (Semarang: UPT Balatbang, 1998), hal. 76.

⁴⁶ Baqir Syarif Al-Qarashi, *Seni Mendidik.*, hal. 46

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus.*, hal. 859

Sedangkan perilaku keagamaan adalah tindakan atau respon manusia,⁴⁸ karena penghayatannya terhadap agama yang muncul dan terlambang dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam menghadapi persoalan maupun dalam bertindak terhadap objek sosial dimanapun dan dalam keadaan apapun.

Wujudnya adalah dalam bentuk ketaatan kepada sang Khaliq (Allah SWT) dengan mematuhi seluruh perintahnya dan meninggalkan larangannya,⁴⁹ melaksanakan kegiatan peribadatan atau ritualistik secara berkesinambungan, memiliki ketenangan dan ketentraman jiwa, suka berbuat kebajikan dengan sesama, tidak suka memusuhi, berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan⁵⁰ atau menyakiti orang lain, suka tolong menolong dalam kebajikan, rendah hati, penyayang dan sebagainya.

Dan kaitannya dengan siswa dan anak didik, murid atau peserta didik yakni mereka yang duduk dibangku SMA yang urianya berkisar antara 16 tahun – 19 tahun. Usia dimana mereka berada dalam kondisi ketidak tetapan, ketidak stabilan atau berada dalam kondisi peralihan. Suatu peralihan dari anak-anak menuju dewasa, atau dari ketergantungan dengan orang tua menuju kemandirian. Emosi

⁴⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Cet.I, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 170

⁴⁹ Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 79.

⁵⁰ Moh. Rifa'i, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 1980), hal. 17

mereka berubah-ubah, bergejolak dan sensitif.⁵¹ Mereka cenderung memberontak terhadap keluarga mereka dan berusaha membebaskan diri dari kewajiban-kewajiban dan larangannya, suka menyendiri dan mudah bosan. Segala sesuatu dilakukan dengan coba-coba. Terjadinya hal demikian dikarenakan mereka dalam proses mencari jati dirinya atau identitas diri sebagai makhluk dewasa, yang berarti bukan anak-anak lagi. Oleh karena itu pada usia SMA tidak ingin orang lain termasuk orang tua turut campur menentukan segala kegiatannya. Mereka ingin bebas menentukan dirinya sendiri.⁵²

Kondisi yang demikian nampak pula ketika mereka merefleksikan perilaku keagamaannya baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah, ketika mereka berhadapan dengan bapak ibu gurunya dan ketika berhadapan dengan teman-temannya. Juga ketika mereka di rumah, bergaul dengan orang tua dan saudara-saudaranya serta ketika bergaul dengan tetangga atau lingkungan sekitarnya.

Secara singkat indikator dari peranan pendidikan Islam dalam keluarga dalam perilaku keagamaan siswa adalah sebagai berikut :

1. Peranan pendidikan Islam dalam keluarga indikatornya adalah :

a. Penanaman nilai-nilai aqidah (keyakinan) meliputi:

⁵¹ Ma'ruf Mushthafa Zurayq, *Kayfa Nurabbi Abna'ana wa Nu'alliju Masyakilahum. (Sukses Mendidik Anak, Mencipta Generasi Cerdas Moral dan Spiritual)*, alih bahasa Badrudin, Cet. 1, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 134.

⁵²Kanwil BKKBN Popinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan Safe Motherhood Project: A Partnership And Family Aproach (SMPFA), *Kesehatan Reproduksi Remaja (Adolescent Reproductive Health)*, (Semarang: IBRD, 2000), hal. 22-23.

- 1). Menanamkan kepada anak agar memiliki sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
 - 2). Memerintahkan kepada anak untuk selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya
 - 3). Menyediakan buku-buku keagamaan
 - 4). Meyakinkan kepada anak bahwa setiap perbuatan baik akan mendapatkan imbalan berupa pahala dari Allah dan setiap perbuatan buruk akan mendapatkan balasan berupa siksa.
 - 5). Meyakinkan kepada anak bahwa segala sesuatu telah ditentukan sesuai dengan qodho dan qodar Allah SWT
 - 6). Memberikan dorongan apabila anak kreatif dalam kegiatan keagamaan
- b. Penanaman nilai-nilai ibadah meliputi:
- 1). Menyediakan sarana ibadah shalat dan menanamkan kesadaran akan pentingnya mendirikan shalat dengan tertib.
 - 2). Bersama-sama dengan anak melaksanakan shalat berjamaah
 - 3). Memerintahkan kepada anak dalam menunaikan ibadah puasa
 - 4). Menganjurkan kepada anak agar selalu menjaga hidup bersih
- c. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah meliputi:
- 1). Memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.

- 2). Memberikan dorongan apabila anak aktif dalam kegiatan sosial, sehingga secara berangsur-angsur memiliki kemandirian dan punya rasa tanggung jawab.
- 3). Membiasakan mereka hidup sederhana supaya lebih bersedia menghadapi kesulitan hidup sebelum terjadi.
- 4). Mengajarkan untuk tidak ikut sesuatu yang tidak bermanfaat baginya baik berupa perkataan maupun perbuatan
- 5). Membiasakan menyedikitkan kata – kata dan waspada dari banyaknya.
- 6). Membiasakan anak-anak santun dalam bertutur kata dan sopan dalam berbuat dan bergaul dengan masyarakat.

2. Perilaku keagamaan siswa indikatornya terbagi dalam lima dimensi yaitu:

a. Dimensi idicologis (keyakinan):

- 1). Keyakinan akan keberadaan dan ketentuan Allah SWT
- 2). Kepatuhan akan perintah dan larangan Allah SWT
- 3). Kepahaman dan pengaplikasian dua kalimat syahadat

b. Dimensi ritual (ibadah):

- 1). Keaktifan mengikuti shalat dhuhur berjamaah
- 2). Memelihara dan menjaga kebersihan
- 3). Kebiasaan mengucapkan salam

c. Dimensi Intelektual :

- 1). Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan .

2). Kepatuhan dalam mengerjakan tugas-tugas baik di rumah maupun di sekolah.

3). Keikutsertaan dalam kelompok belajar di sekolah

d. Dimensi Ekspresional (pengalaman)

1) Percaya bahwa dengan melakukan kebaikan mendapatkan pahala dari Allah SWT

2) Perasaan berdosa bila melakukan dan membiarkan kemungkaran

3) Perasaan bersalah bila mempunyai kesalahan tidak dimaafkan

4). Tetap percaya diri meski mengalami kegagalan

e. Dimensi Konsekuensial (perilaku)

1). Kejujuran dalam ucapan

2). Solidaritas sosial dengan memberikan bantuan sosial keagamaan

3). Selalu tanggap ketika melihat kemungkaran.

4). Tanpa henti dalam beramar ma'ruf nahi mungkar.

Dari berbagai indikator diatas jika terjalin dengan baik dalam lingkup keluarga adalah merupakan aspek yang paling ampuh untuk terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik. Apalagi setelah mereka memasuki ruangan sekolah, tentunya akan lebih berkembang lagi. Sebaliknya bila tidak ada

jalinan, orang tua cenderung mengabaikan, akan berakibat hilangnya keberntungannya didunia dan akherat.⁵³

Dibawah ini adalah gambaran praktis dalam bentuk matrik untuk lebih mudah dalam memahami hal-hal yang menjadi pokok kajian dari penulis.



⁵³Muhammad Al-hamd, *At-Taqṣir Fi Tarbiyatul Awlad: Al- Mazaahir, Subuulul Wiqayah Wal 'Ilaj (Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya)* alih bahasa Abu Barzani, Cet. IV, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 9

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil obyek SMA Negeri 1 Baturetno kabupaten Wonogiri dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 1 Baturetno adalah sekolah terfavorit di distrik Baturetno kabupaten Wonogiri yang meliputi tujuh kecamatan yakni Baturetno, Giriwoyo, Giritontro, Batuwarno, Tirtomoyo, Paranggupito, dan Karangtengah yang memiliki visi cukup menantang yakni “Terciptanya sekolah tipe A Unggulan dalam kondisi yang kondusif “ dan memiliki misi, yaitu: “Unggul dalam mutu, prestasi, memiliki etos kerja yang tinggi, berwawasan imtaq dan iptek serta tercapainya kondisi yang kondusif.
- b. Munculnya fenomena yang justru kontradiktif dengan misi berwawasan “imtaq” yakni rendahnya minat siswa dalam kegiatan keislaman, seperti: dalam kegiatan kajian kerohanian Islam, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan Hari Besar Islam dan kegiatan lainnya. Dan ini jika tidak tertangani dengan baik dikhawatirkan akan berakibat lemahnya disiplin, mudahnya terbawa arus negatif dan rendahnya mutu pendidikan.
- c. Lemahnya pengamalan nilai-nilai keagamaan sebagian menduga disebabkan kurangnya perhatian guru, sementara yang lain menduga karena tidak adanya perhatian dari keluarga (orang tua). Untuk itu perlu

pembuktian guna mengetahui kebenaran fenomena tersebut di atas sehingga dapat diberikan solusi dalam pemecahan kasus.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Studi Deskriptif Survei*” sebagai upaya mengungkap, menggambarkan atau membeberkan dan mempelajari secara intensif,⁵⁴ apa-apa yang ada saat ini dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam keluarga untuk kemudian dicari peranannya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.⁵⁵ Peneliti menghimpun fakta-fakta melakukan pencatatan, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. untuk selanjutnya dipadukan menggunakan angka-angka yang kemudian dianalisis dengan statistik.⁵⁶

2. Menentukan Subyek Penelitian

a. Populasi dan sampel

⁵⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. XV (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 80

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 85.

⁵⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet.II, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 32.

Populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebanyak 1 orang, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Baturetno sebanyak 3 orang, guru Bp sebanyak 4 orang, Komite Sekolah siswa SMA Negeri 1 Baturetno sebanyak 6 orang, OSIS (Seksi Kerohanian Islam) SMA Negeri 1 Baturetno sebanyak 2 orang dan siswa SMA Negeri 1 Baturetno sebanyak 963.

Adapun sampel yang ditetapkan sejak persiapan dilakukan adalah menggunakan sampel random atau sampel acak dengan pertimbangan pendapat dari Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA dalam buku Metodologi Research yang mengatakan bahwa:

Jika keadaan populasi homogen, jumlah sampel hampir tidak menjadi persoalan, tetapi jika jumlah populasi sangat heterogen, peneliti harus berfikir dua kali, pertama kali harus menyelidiki heterogenitas, kedua beberapa populasi dalam tiap- tiap kategori.⁵⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut siswa SMA Negeri 1 Baturetno mendekati populasi yang homogen baik ditinjau dari sudut ekonomi, edilogi maupun sosial budaya. Secara ekonomi mayoritas adalah petani, idiologi mereka Islam yang singkretik, toleran akomodatis dan optimistik⁵⁹ dengan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 108-109.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: UGM, 1986), hal. 58.

⁵⁹ M. Muslich Ks, *Pandangan Hidup dan Simbol-Simbol dalam Budaya Jawa*, *Millah*, Vol.III, No.2, Januari 2004, (Yogyakarta: Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2004), hal. 205.

lebih mengedepankan aspek perilaku, kultur atau budaya mereka sangat kental dengan budaya kraton.

Sedangkan pendapat praktis sebagaimana pendapat Winarno Surachmad dalam buku *Pengantar Metodologi Ilmiah* mengatakan sampel “ bila populasi cukup homogen dibawah 100 dapat menggunakan sampel 50% dan diatas 1000 sebesar 15%.”⁶⁰ Suharsimi Arikunto mengatakan “jika jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika subyeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih...”⁶¹

Dengan pertimbangan diatas dari populasi yakni SMA Negeri 1 Baturetno tahun 2004 / 2005 berjumlah 963 orang, maka penulis mengambil sampel 13,39 % yaitu sebanyak 139 orang. Dan tehnik pengambilan sampel menggunakan “*stratified quota random sampling*” yakni pengambilan sampel yang terdiri dari susunan bertingkat dengan terlebih dulu ditentukan jumlah masing-masing (kelas satu dan kelas dua) yakni 47 siswa sedangkan kelas tiga 45 siswa dan pengambilannya secara acak.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

⁶⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung, Transito, 1975), hal. 58

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, hal. 112 .

Observasi atau pengamatan adalah mencatat kejadian, gerak atau proses.⁶² Disini peneliti mengadakan observasi dengan mengamati secara langsung perilaku siswa dari keluarga muslim. Ketika menjalankan ibadah, ketika mengikuti kegiatan keislaman, bergaul dengan keluarga, ketika berada di lingkungan sekolah dan ketika berada di luar sekolah. Sarana dan parasarana belajar siswa, tempat peribadatan dan kondisi lingkungan sekitar.

b. Interview (wawancara)

Wawancara (interview) dilakukan secara bebas dengan memberikan keleluasan kepada beberapa nara sumber (responden)⁶³ yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam keluarga, dan perilaku keagamaan siswa, faktor penghambat dan pendukungnya serta solusi yang diambil untuk menyelesaikan beberapa masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data tentang hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti,

⁶² *Ibid*, hal. 205

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1998), nal. 67.

notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya,⁶⁴ yang berkaitan dengan identitas siswa dan orang tua siswa.

d. Kuesioner (angket)

Penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner langsung, baik untuk mendapatkan data tentang perilaku keagamaan siswa maupun pendidikan Islam dalam keluarga dengan cara membagikan angket tertutup, kepada para siswa dan wali murid.

Menurut Sutrisno Hadi Angket langsung merupakan suatu angket yang daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaannya sendiri.⁶⁵

Sedangkan kuesioner (angket) tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁶⁶

Metode angket tertutup dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pokok, dengan pertimbangan:

- a. Responden merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pertanyaan, karena telah disediakan sehingga responden tinggal menjawabnya

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hal. 188.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik III*, (Yogyakarta, Psikologi UGM, 1984), hal. 158.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hal. 125

dengan cara memilih pilihan ganda dengan hanya memberi tanda (x) sebagai jawaban pada butir yang telah ditentukan. Sedangkan kepada Kepala Sekolah, Guru BP, dan Komite Sekolah penulis mengedarkan kuesioner berupa cek List.

- c. Supaya penilaiannya lebih mudah dan terhindar dari subyektifitas.

5. Metode Analisa Data

Setelah selesai melaksanakan penelitian, melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan teknik "*Teknik Elaborasi*" (analisa tabulasi silang) yakni dengan menggunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam tabel untuk menyimpulkan variabel-variabel penelitiannya.

Oleh karena amat besar pengaruhnya persentase dalam penelitian ini. Untuk setiap persentase selalu dihitung pada variabel pengaruh atau jumlah 100 % dalam kategori variabel pengaruh.

Didalam penelitian ini data disajikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan serta verifikasi tidak lepas dari fenomena yang diteliti.

Langkah yang ditempuh adalah dengan menganalisa dua variabel yaitu variabel "X" berupa pendidikan Islam dalam keluarga dan variabel "Y" berupa perilaku keagamaan siswa. Dengan menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta

penampilan hasilnya dan terlebih dahulu mengumpulkan hasil instrumen berupa kuesioner, kemudian mengadakan pengukuran dengan validitas dan reliabilitas.

1). Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur dalam kasus ini yang ingin diukur adalah perilaku keagamaan siswa yang dipengaruhi oleh pendidikan Islam dalam keluarga.

Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang akan diukur sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuisisioner tersebut konsisten apabila dipergunakan digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengukuran validitas dan reliabilitas kuisisioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuisisioner yang disusun akan benar benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.⁶⁷ Adapun tehnik dalam melakukan Uji validitas, rumus korelasi yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁷Purbaya Budi Santodo, *Analisis Statistik Microsoft Excell dan CPSI*, (Jakarta: 2003), hal,

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hal.244.

Dan sebelum melakukan uji validitas, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dalam mengetahui variasi perilaku keagamaan siswa penulis menggunakan tehnik analisis prosentase dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%^{69}$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden



2. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁷⁰

Pada penelitian ini reliabilitas yang digunakan adalah metode “*corbach alpha*” dimana kuisioner dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari 0.6.

⁶⁹ Anas Sujono, *Pengantar Studi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 11991), hal. 40.

⁷⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP2ES, 1989), hal. 140.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan secara sistematis terdiri dari lima bab. Untuk mempermudah pemahaman maka dalam penulisan ini peneliti sertakan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang isinya memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua menguraikan pendapat para ahli tentang landasan teori yang berhubungan dengan peranan pendidikan Islam dalam Keluarga dengan mengkaji konsep keluarga dalam Islam, tujuan dan ruang lingkupnya serta mengkaji pentingnya keluarga sebagai wahana pendidikan. Disamping itu dikaji pula kekuatan dan kelebihan pendidikan Islam dalam keluarga..

Bab ketiga memaparkan tentang perilaku keagamaan siswa ditinjau dari berbagai dimensi meliputi dimensi ideologis (keyakinan), dimensi intelektual, dimensi ritual (ibadah), dimensi eksperimental (pengalaman) dan dimensi konsekuensial (perilaku).

Bab keempat menjelaskan tentang analisis peranan pendidikan Islam dalam keluarga dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa terlebih dulu menguraikan tentang pentingnya hubungan timbal balik antara Pendidikan Sekolah dan rumah secara teoritis. Kemudian menyajikan kasus, meliputi, persepsi Kepala Sekolah, Guru Bp, Guru Agama, Komite Sekolah, Pengurus OSIS seksi Kerohanian Islam dan persepsi siswa terhadap peranan pendidikan

dalam keluarga dalam pembentukan perilaku keagamaan di SMA Negeri 1 Baturetno. Di bab ini dipaparkan pula bagaimana gambaran kongkrit dari pendidikan keluarga yang ada di wilayah eks distrik Baturetno.

Bab kelima adalah bab penutup berisi tentang kesimpulan dari permasalahan yang dikaji, dan saran – saran serta kata penutup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

Sebelum penulis paparkan lebih jauh tentang peranan pendidikan Islam dalam keluarga, terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang konsep keluarga dan bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam Islam.

A. Konsep Keluarga dalam Islam

1. Pengertian Keluarga

Dalam pengertian keluarga secara umum, keluarga adalah ibu bapak beserta anak-anaknya, orang seisi rumah, sanak saudara, kerabat.¹

Didalam Undang-Undang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera, nomor 10 tahun 1992 (pasal 1 ayat 10) sebagaimana dikutip oleh Sutrisno dalam artikel yang berjudul “*Peranan Keluarga dalam Menunjang Ketahanan Nasional*” yang dimaksud keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Cet.I (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 536.

²Sutrisno, “Peranan Keluarga Dalam Menunjang Ketahanan Nasional”, *Opini*, No,101 (Juni 1996), hal.1

Jadi sekurang-kurangnya terdiri dari suami-istri sebagai sumber intinya baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak (*nuclear Family*).³

Menurut William J. Gode sebagaimana telah dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam *Islam Alternatif* mengatakan bahwa keluarga adalah pribadi-pribadi yang merupakan jaringan sosial yang lebih besar.⁴

Rama Yulis dkk dalam buku *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat.⁵

Sedangkan Quraisy Shihab berpendapat, keluarga merupakan unit kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai hak dan kewajiban masing-masing anggotanya.⁶

Dari beberapa uraian diatas secara umum dapat dipahami bahwa pengertian keluarga adalah unit pertama dalam masyarakat, minimal terdiri dari suami istri, ibu dan anak, ayah dan anak, serta memiliki hak dan kewajiban.

2. Pandangan Keluarga Dalam Masyarakat, Kuno, Arab jahiliyah dan Modern

³Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta, Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal. 3.

⁴Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1992), hal.49.

⁵Rama Yulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 1

⁶M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1998), hal. 255.

Dalam sistem kuno keluarga adalah hanya sebatas hubungan personal tidak lebih dari perbuatan pelampiasan nafsu syahwat kebinatangan dan proses reproduksi keturunan.⁷ Hal demikian sama juga dengan yang dipahami oleh masyarakat Arab jahiliyah bahwa keluarga terbentuk setelah melakukan hubungan⁸ (perzinaan).

Istilah keluarga dalam sudut pandang masyarakat *modern* (masyarakat Barat) dapat dilihat dari penggunaan bahasanya. Di masyarakat Barat, keluarga dikenal kata *family* yang berasal dari kata *familiar* yang berarti dikenali⁹ atau terkenal. Dari kata *family* membentang dan meluas tidak hanya terbatas pada manusia saja tetapi meluas pada kelompok yang anggotanya saling mengenal seperti sekelompok hewan yang dipersatukan dalam sangkar dan juga keluarga tumbuh-tumbuhan.⁹

Pada sudut pandang masyarakat modern istilah keluarga menjadi sangat lemah dan goyah karena kebebasan yang mereka usung menjadi fakta yang

⁷Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Al Usrah Al-Muslimah; Ususun Wabadaadi'u, (Menuju Keluarga Sakinah)*, alih bahasa Abdyl Hayyie Al-Katani dan Uqinu Attaqi, Cet.II (Jakarta: Akbar Media Eka sarana, 2002), hal. 13.

⁸*Ibid*, hal. 14 Abdul Hakam lebih jauh menguraikan bahwa terbentuknya keluarga diawali dengan berkumpulnya sejumlah orang untuk meniduri seorang wanita, jika ia hamil dan melahirkan orang-orang yang meniduri dipanggil dan anak dinisbatkan kepada yang ia setujui.

⁹Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 169.

⁹Abdul Gani 'Abud, *Al-Usrah al-Muslimah wa al-Usrah al Mu'ashirah, (Keluarga Muslim dan Masalahnya)*, alih bahasa Mudzakkir AS, Cet.I, (Bandung: Pustaka, 1987), hal. 5.

melecehkan norma-norma kesusilaan. Berkembangnya perzinahan diantara anak-anak yang sebelumnya terjadi pula pada orang tua.

Dari uraian tersebut diatas nampak bahwa makna keluarga dalam sudut pandang masyarakat barat sangat luas, kompleks dan bermakna ganda namun cenderung mengarah kepada kehancuran moral dan meremehkan norma-norma kemanusiaan.

3. Keluarga Dalam Konsep Islam

Dalam sudut pandang Islam keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri yang terbentuk melalui perkawinan sebagai sumber intinya berikut anak-anaknya yang lahir dari mereka. Setidaknya pasangan suami istri baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak.¹⁰

Didalam Islam keluarga berarti pula suatu sistem kehidupan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh adanya keturunan (*nasab*) atau disebut juga “ummah” sebagai akibat dari kesamaan Agama,¹¹ seperti; keluarga Luth adalah orang yang mengikutinya atas dasar agamanya, keluarga Fir’aun adalah kaumnya, pengikutnya, atau orang yang seagama dengannya¹²

¹⁰Dirjen Binas Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: 2003), hal.4.

¹¹Rama Yulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2001), hal.2

¹²Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur’ani*, Cet. I, (Yogyakarta, Safira Insania Press, 2004), hal. 17.

Berkaitan dengan proses terbentuknya keluarga dalam Islam adalah perkawinan. Dengan perkawinan inilah seorang laki-laki dan perempuan membentuk ‘wadah’ agar dapat menemukan kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang.¹³ Terpenuhinya hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang. Berkenaan dengan hal ini Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*¹⁴

Dari perkawinan ini kemudian tumbuh dan berkembang keturunan (anak) baik laki-laki maupun perempuan secara sah tanpa harus diragukan siapa ayah dan ibunya. Melalui perkawinan memberikan jaminan pelakunya terhindar dari

¹³Susi Dwi Bawarni dan Arin Mariani, *Potret Keluarga Sakinah*, Cet.I, (Surabaya: Media Idaman Press, 1993), hal.7.

¹⁴Ar-Ruum (30) : 21

perbuatan maksiat, dengan perkawinan seseorang dituntut untuk lebih bertanggungjawab.¹⁵ Didalam Al-Qur'an Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُتُّوْا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَأَتَقُتُّوْا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا

*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*¹⁶

Berdasarkan ayat diatas secara jelas menyatakan bahwa melalui proses perkawinan seorang laki-laki menjadi suami dan perempuan menjadi istri. Dari suami istri mernjadi orang tua (ayah dan itbu) dikala telah dikaruniai anak.

Kemudian keluarga inti dapat menjadi luas dengan adanya tambahan dari sejumlah orang lain baik yang sekerabat sebagai akibat persamaan agama. Hal ini dapat dilihat ketika membahas hubungan waris dimana tidak terbatas pada ayah, ibu dan anak saja tetapi lebih jauh dari itu kakek, nenek, saudara ayah saudara

¹⁵Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami, Pegangan Buat Pengantin Baru Muslim*, Cet. VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 14-15.

¹⁶ An-Nisaa' (4) : 1.

ibu, saudara kandung, saudara sepupu, anak dari anak semua termasuk kedalam keluarga yang mempunyai hak mendapatkan waris, juga termasuk keluarga dalam arti luas yakni para pembantu dan pekerja yang hidup bersama keluarga inti yang menjadi majikannya.¹⁷

4. Pentingnya Keluarga Sebagai Wahana Pendidikan

Tidak diragukan lagi bahwa keluarga mempunyai posisi yang sangat strategis, karena didalam keluarga terbentuklah kematangan individu, setruktur kepribadian, pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai, kaidah etika dan moralitas.¹⁸ Melalui keluarga pula dipersiapkan nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan dan tradisinya, dipelihara kelanjutannya.

Tegasnya keluargalah satu-satunya lembaga pendidikan yang pertama kali dikenal anak, yang secara langsung menyumbang perannya. Diterima secara terus menerus dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Disinilah sekolah pertama dan orang tua sebagai pengajarnya. Dengan bimbingan orang tua anak mengenal surga. Dan dengan bimbingan orang tua anak-anak berbuat baik.¹⁹

Pada masyarakat yang masih sangat sederhana, dimana belum berkembang lembaga-lembaga lainnya seperti saekolah, kantor, negara dan sebagainya.

¹⁷Rama Ylis dkk, *Pendidikan Islam.*, hal. 2.

¹⁸ Syarif Baqir Al-Qarashi, *The Educational in.*, hal.46.

¹⁹ Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1989), hal.129.

Keluarga memegang semua fungsi-fungsi penting seperti; mendidik sendiri anak-anaknya ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan, tempat kerja para anggotanya untuk mencari nafkah. Keluarga juga merupakan pemerintahan sendiri. Kehidupan agama juga berpusat dalam keluarga.

Meskipun seiring dengan berkembangnya masyarakat, lembaga diluar keluarga mulai bermunculan dan masing-masing menghususkan pada fungsi tertentu. Fungsi ayah dan ibu sebagai pengajar ketrampilan dan pengetahuan dilengkapi oleh guru yang lebih ahli dibidangnya. Fungsi orang tua dalam kehidupan agama dibantu oleh ulama dalam memimpin kehidupan keagamaannya. Demikian juga bidang lain telah diatur oleh lembaga khusus. Walau demikian lembaga keluarga merupakan lembaga yang amat penting.²⁰

Jadi tidak salah kalau Mustofa Fahmi, mengatakan bahwa keluarga adalah:

Makhluk hidup yang lahir dan mati. Ia hidup dan mendapatkan siraman dari perhatian dan pengorbanan sehari-hari dari suami istri. Karena persoalan emosional sehari-hari sering kali membunuh makhluk hidup tadi dan melemahkannya. Saling mengabaikan, meremehkan antara keduanya hingga akhirnya akan menyengsarakan anak-anak.²¹

Menurut sayyid Qutb didalam buku "*Fie Zhilalil Qur'an*" sebagaimana dikutip oleh Suharsono dalam buku *Membelajarkan Anak dengan Cinta* dinyatakan bahwa keluarga adalah "*panti asuhan alami*" yang bertugas

²⁰Paulus Wirutomo, *Keluarga dalam Hubungannya dengan Pendidikan dalam Kehidupan Beragama*, (Jakarta: Kantor Menteri Agama Kependudukan / BKKBN, 1995), hal. 8-9.

²¹ Mustofa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga*, alih bahasa Dzakiyah Djarijat, Jilid. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 79

Keluarga memegang semua fungsi-fungsi penting seperti; mendidik sendiri anak-anaknya ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan, tempat kerja para anggotanya untuk mencari nafkah. Keluarga juga merupakan pemerintahan sendiri. Kehidupan agama juga berpusat dalam keluarga.

Meskipun seiring dengan berkembangnya masyarakat, lembaga diluar keluarga mulai bermunculan dan masing-masing menghususkan pada fungsi tertentu. Fungsi ayah dan ibu sebagai pengajar ketrampilan dan pengetahuan dilengkapi oleh guru yang lebih ahli dibidangnya. Fungsi orang tua dalam kehidupan agama dibantu oleh ulama dalam memimpin kehidupan keagamaannya. Demikian juga bidang lain telah diatur oleh lembaga khusus. Walau demikian lembaga keluarga merupakan lembaga yang amat penting.²⁰

Jadi tidak salah kalau Mustofa Fahmi, mengatakan bahwa keluarga adalah:

Makhluk hidup yang lahir dan mati. Ia hidup dan mendapatkan siraman dari perhatian dan pengorbanan sehari-hari dari suami istri. Karena persoalan emosional sehari-hari sering kali membunuh makhluk hidup tadi dan melemahkannya. Saling mengabaikan, meremehkan antara keduanya hingga akhirnya akan menyengsarakan anak-anak.²¹

Menurut Sayyid Qutb didalam buku "*Fie Zhilalil Qur'an*" sebagaimana dikutip oleh Suharsono dalam buku *Membelajarkan Anak dengan Cinta* dinyatakan bahwa keluarga adalah "*panti asuhan alami*" yang bertugas

²⁰Paulus Wirutomo, *Keluarga dalam Hubungannya dengan Pendidikan dalam Kehidupan Beragama*, (Jakarta: Kantor Menteri Agama Kependudukan / BKKBN, 1995), hal. 8-9.

²¹ Mustofa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga*, alih bahasa Dzakiyah Djarijat, Jilid. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 79

memelihara dan menjaga tunas-tunas muda yang sedang tumbuh, mengembangkan fisik, akal dan jiwanya.²²

Dari berbagai hal yang telah diurai diatas dapatlah diketahui betapa pentingnya keluarga dalam memikul tanggungjawab menanamkan nilai pendidikan Islam, norma-norma dan moralitas, diimplementasikan dalam wujud nilai keimanan, Ketaqwaan dan akhlakul karimah. Dengan dicontohkan langsung oleh orang tuanya kelak anak-anaknya menjadi manusia yang beriman dan beragama, suka beramal dan beribadah serta mampu berdikari yang pada gilirannya nanti dapat membentuk msyarakat sebagaimana yang diharapkan.

B. Pendidikan Keluarga Dalam Islam

1. Pengertian Pendidikan

Didalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang yang berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²³

Menurut Certer V Good dalam “Dictionary of Education” sebagaimana dikutip oleh M. Noor Syam dkk, dalam buku Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses perkembangan pribadi, proses sosial,

²² Suharsono, *Membelajarkan Anak Dengan Cinta*, Cet. I, (Jakarta: Inisiasi Press, 2003), hal. 46.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Cet.I (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 263

profesional courses dan seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun, yang diwarisi / dikembangkan masa lampau oleh tiap generasi bangsa.²⁴

Menurut Prof. Richey dalam buku "Planning for Teaching an Introdeuction to Education" dinyatakan:

Education is thus far broader process than that which occun in schools. It is an essential social activity by which communicaties continue to exist. In complex communicaties this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education outside the school with which the formal process in related.²⁵

Pendidikan adalah suatu aktifitas sosial yang essensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks, modern, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang berhubungan dengan proses pendidikan informmal diluar sekolah.

Menurut Moh. Hasyim Cholil dalam buku Filsatat Pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses perkembangan yang *teleologis* (bermuara pada tujuan) yakni berupa kedewasaan dan kematangan.²⁶

Secara lebih singkat dapat dipahami bahwa pendidikan bermuara pada dua pendirian. *Pertama* pendidikan pada dasarnya adalah proses *enkulturasi* atau pewarisan dan sosialisasi perilaku sosial yang menjadi model anutan masyarakat lingkungannya secara baku. *Kedua*, pendidikan adalah suatu upaya *fasilitatif* demi

²⁴M.Noor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet.III (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal.3

²⁵*Ibid*, hal. 4.

²⁶Moh. Hasyim Cholil, *Filsafat Pendidikan*, (Surakarta: STAIN), hal.10

terwujudnya situasi atau potensi dasar yang dimiliki anak.²⁷ Wujudnya berupa: keluarga, sekolah dan masyarakat (negara).

2. Pendidikan dalam Konsep Islam

Istilah pendidikan dalam Islam sering diwakili oleh kata *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah* dan *tadzkirah* yang berarti membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik.

Dari berbagai istilah diatas ada yang condong dalam memahami pendidikan Islam dengan istilah *ta'lim* berasal dari kata *allama* artinya mengajarkan atau transfer informasi dari seorang guru kepada murid untuk menyampaikan pengetahuan.²⁸ singkatnya sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan. Ada pula yang cenderung memaknai pendidikan Islam dengan istilah *tarbiyah* yang berarti memelihara, membesarkan dan mendidik termasuk kedalamnya makna mengajar. Dalam hal ini tidak hanya terbatas pada mengajarkan tetapi membentuk pribadi yang essensinya adalah taat kepada Allah dan dapat menjadi contoh atau teladan bagi generasi berikutnya.²⁹ Para pemikir atau tokoh yang condong dengan pemakaian

²⁷Fakultas Tarbiyah UII, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting, Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, (Yogyakarta: 1997), hal. 69.

²⁸Baqir Sharif Al-Qarashi, *The Educational Sistem in Islam, (Seni Mendidik Islami, Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul)* alih bahasa Mustofa Budi Santosa, Cet.I, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2000), hal. 35.

²⁹Irwan Prayitno, *Membentuk Kepribadian Muslim*, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2002), hal.7.

tarbiyah diantaranya Muh. Athiyah Al Abrasyi, Muh. Munir Mursyi, Ahmad Fuad Al Ahwani dan Khalil Abu Al Ainain.³⁰

Menurut Syed Muh. Al Naquib Al-atas istilah Tarbiah untuk mendefinisikan pendidikan Islam kuranglah tepat, karena yang ditonjolkan hanya unsur proses yang mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan kandungan dan diri manusia yang mengacu pada penerima proses kandungan itu. Dalam definisi tersebut memang telah meliputi tiga unsur dasar yang membentuk pendidikan yaitu proses, kandungan dan penerima tetapi semua itu belum lagi definisi karena unsur-unsur itu masih begitu saja dibiarkan.³¹

Syed Muh. Al Naquib Al-atas dalam buku *Islam dan Sekularisme* menyatakan bahwa penggunaan istilah yang tepat untuk memaknai pendidikan Islam adalah “*Adab*” yang berarti meresapkan dan menanamkan (meliputi kehidupan material dan spiritual manusia) yang memberikan sifat kebaikan yang dicarinya. Menurut hadis Rasulullah sebagai berikut: “*Tuhan mendidiku (addaba) dan membuat pendidikanku (ta’dib) paling baik*.”³²

Terlepas dari perdebatan mengenai istilah yang tepat untuk menyebutkan istilah pendidikan dalam Islam seperti *ta’lim*, *adab*, *tarbiyah* dan sebagainya, tampaknya tidak ada perbedaan mengenai keharusan untuk lebih meletakkan porsi

³⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet.IV, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.286.

³¹Syed Muh. Al-Naquib Al-Atas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, alih bahasa Haidar Baqir, Cet.III, (Bandung: Mizan, 1988), hal. 36.

³²Syed Muh. Al-Naquib Al-Atas, *Secularism Islam dan Sekularisme*, alih bahasa Karsijo Joyosuwarno Cet.I, (Bandung: Pustaka, 1978), hal. 222.

yang lebih besar bagi pendidikan moral atau lebih tepatnya akhlak. Oleh karena moral, budi pekerti atau akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam.³³ Didalam Islam pendidikan bukanlah memenuhi otak anak didik dengan sesuatu yang belum mereka ketahui tetapi lebih ditekankan pada mendidik jiwa dan akhlak mereka, baik dalam potensi sebagai makhluk individu maupun sosial secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan dan potensi spiritual masing-masing secara maksimal.³⁴

3. Hakekat Pendidikan Keluarga dalam Islam

Pendidikan keluarga dalam Islam pada hakekatnya adalah usaha sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak kearah titik maksiamal pertumbuhan dan perkembangannya menjadi manusia dewasa yang mukmin, muslim, mukhlisin dan muttaqin³⁵ Mereka memiliki kedekatan dengan Allah dan kebaikan kepada sesama manusia (*akhlakul karimah*).

Karena itulah pendidikan keluarga dalam Islam harus memberikan porsi yang besar, konsisten, fleksibel dan tidak berat sebelah terutama dalam pendidikan Akhlak, emosi serta agama anak-anak disepanjang tingkat usia yang berbeda-beda. Tidak hanya menitik beratkan pada unsur duniawi semata dengan mengabaikan unsur

³³M.Athiah Al-Abrasyi, *Attarbiyah Al-Islamiyah, (Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam)*, alih bahasa Bustami A.Gani dan Djohar bahry, Cet.VI, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 1.

³⁴H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 79.

³⁵ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet.V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),..hal. 32.

ukhrawi yang pada gilirannya akan mengakibatkan kehancuran, kejumudan dan defensif. Sebaliknya bila hanya mementingkan unsur ukhrawi semata dengan mengabaikan unsur duniawi akan mengalami kejumudan dan defensif³⁶

3. Tanggung jawab Pendidikan Keluarga dalam Islam

Diatas telah diuraikan bahwa pendidikan dalam keluarga mempunyai posisi yang sangat strategis karena keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat. Dimana hubungan didalamnya sifatnya hubungan-hubungan langsung. Disitulah berkembangnya individu disitu pulalah berkembangnya tahap-tahap awal pemasyarakatan.

Keluarga adalah pokok pertama yang mempengaruhi pendidikan seseorang.³⁷ Oleh karena itu sudah jelas menunjukkan bahwa berhasil dan tidaknya pendidikan keluarga adalah menjadi tanggungjawab orang tua.³⁸ Menurut hadits nabi:

مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه

artinya:

*"Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas fitrah kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nashrani dan Majusi"*³⁹

³⁶ *Ibid*, hal. 32

³⁷ Rama Yulis, *Pendidikan Islam*, hal. 4.

³⁸ Departemen Agama RI, *Pembinaan Keluarga Pra Sakinah dan Sakinah I*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal. 58.

³⁹ H.R. Muslim

Dari hadits diatas memberitahukan betapa besar peran orang tua melihara kehidupan keluarga dalam rumah tangga. Kondisi keluarga yang menyenangkan akan menimbulkan rasa senang, kerasan bahkan bangga bagi anggota keluarga. Maka dari itu orang tua sebagai pendidik harus bergaul dengan anak, mengontrol perkembangan anak agar tetap mengarahkan kepada kebaikan,⁴⁰ penuh cinta kasih, kasih sayang mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi akan melahirkan tokoh pemimpin laki-laki atau perempuan yang handal. Tetapi apabila orang tua salah dalam mengontrol anak, kesalahan itu akan menyebabkan kerusakan yang nyata.⁴¹ Sianak akan kehilangan nasib keberuntungannya di dunia dan akhirat.

5.Aspek-aspek Pendidikan Keluarga Dalam Islam

Ada beberapa aspek pokok yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawabnya dalam mendidik anak antara lain:

a. Pendidikan kesehatan dan jasmani

Dalam pendidikan Islam, tuntunan untuk melindungi kesehatan badan adalah dengan mendahulukan *wiqayah* (tidakan prefentif) dari pada *kuratif* (pengobatan).

b. Pendidikan Emosi (perasaan)

⁴⁰Ahmad Sunarto, *Kumpulan Khotbah Jum'at, 1 tahun (12 bulan)*, (Surabaya: Amanah, 1988), hal. 446

⁴¹Muhammad Al-Hamd, *At-Taqshir Fii Tarbiyatul Awlad Al Mazahir Subuulul Wiqayah Wal Ilaq (Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya)*, alih bahasa Abu Barzani, Cet.IV, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hak. 8.

Pendidikan emosi (perasaan) adalah penting karena akan menolong anak-anaknya untuk menciptakan emosi yang sehat, menciptakan rasa kematangan emosi dan menciptakan penyesuaian dirinya sendiri dengan orang-orang lain disekelilingnya.

c. Pendidikan akal

Keluarga mempunyai peranan penting dalam menolong anaknya, membuka dan menumbuhkan bakat-bakat, minat dan kemampuan-kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan akal tersebut dengan bertitik tolak dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-hadits Nabi dan peninggalan Al-Salaf Al Shaleh yang menekankan keutamaan ilmu dan mengajak manusia merenung dan berfikir pada kekuasaan Allah.⁴²

d. Pendidikan Agama

Diantara beberapa aspek yang ada dalam pendidikan keluarga, inilah aspek terpenting yang secara khusus harus lebih diperhatikan meliputi aqidah, ibadah dan akhlaq.

5. Agama sebagai aspek terpenting dalam pendidikan keluarga

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keluarga agar terbentuk manusia yang utuh disetiap aspeknya. Yang pertama harus diperhatikan adalah aspek agama yang meliputi tiga hal yakni aqidah, ibadah dan akhlaq:

⁴²Rama Yulis dkk, *Pendidikan Islam*, hal. 85-86.

(a). Aqidah

Aqidah adalah keimanan yang menurut asalnya berasal dari bahasa arab yang biasa diartikan dengan “percaya”. Meskipun “percaya” belum tentu iman. Karena kata percaya hanya menampung sebagian dari iman. Kata iman lebih cocok bila dimaknai dengan *ma’rifat* (mengetahui dan mengerti sedalam-dalamnya) dalam arti diucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan diamankan dengan rukun-rukunnya (anggotanya).⁴³

Menurut Sayid Sabiq, aqidah dalam arti yang menyeluruh meliputi enam perkara; ma’rifat kepada Allah, ma’rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta, ma’rifat dengan kitab-kitab Allah, ma’rifat dengan Nabi dan Rasul-rasul Allah, ma’rifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu dan ma’rifat dengan takdir (*qadla* dan *qadar*) yang diatas lardasannya itulah berjalan peraturan segala yang ada didalam semesta ini.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa aqidah merupakan suatu hal yang sangat fundamental dan harus menjadi keyakinan yang mutlak dan bulat serta harus menjadi prinsip utama dalam seluruh dimenasi kehidupan manusia (*vertikal* maupun *horisontal*) hingga tercapailah kehidupan yang bahagia dan sejahtera duniawi dan ukhrawi.

⁴³ Mahmud Sujuthi, *Catatan Kecil Seorang Da’I Membentuk Manusia Indonesia Seutuhnya Melalui Iman, Islam dan Ihsan*, Pengantar Emha Ainun Najib, Cet.I, (Surabaya: CV Al Ihsan, 1995), hal.1.

⁴⁴ Sayid Sabiq, *Al-‘Aqidul Islamiyah, (Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman)*. alih bahasa Moh. Abdul Rathomy, Cet.XIII, (Bandung: CV Diponegoro, 2002), hal.16-17.

(b). Ibadah

Kata ibadah apabila ditelusuri dari asal katanya berarti kepatuhan, ketaatan, kepasrahan, (menyerah dan pasrah kepada pihak lain dalam hal ini adalah Allah SWT).⁴⁵

Secara lebih sederhana dapat diartikan sesembahan atau pengadian, diwujudkan dalam bentuk amalan shalat, zakat, puasa dan haji. Meski dalam arti yang lebih luas termasuk ibadah pula berkaitan dengan perilaku manusia yang beradab yakni bagi mereka yang mematuhi dengan benar kemauan dan kehendak Tuhan yang tercermin dalam perbuatannya.

Menurut Muhammad Rifa'i ibadah adalah nama lengkap bagi segala yang disukai Allah dan diridhai-Nya baik perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.⁴⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa hakekat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul dari hati, merasakan rasa cinta akan Tuhan dan kebesaran-Nya. Dan dari uraian diatas dapat dipahami secara substansip sebagai berikut:

a. Ibadah berupa ucapan seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, doa dan sebagainya.

⁴⁵ Abul A'la Almaududi, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an, Keempat Istilah dalam Qur'an Al Ilah – Ar Rab – Al Ibadah – Al Din*, alih bahasa Abdullah Said, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hal. 95

⁴⁶ Muhammad Rifa'i, *Jawahirul Hithabah*, (Semarang: CV Thaha Putra, 1978), hal. 103

- b. Ibadah dalam wujud perbuatan seperti menolong orang yang dalam keadaan berbahaya (membutuhkan pertolongan), ta'ziah, berjuang di jalan Allah dan sebagainya.
- c. Ibadah dengan menjalankan perintah wajib yang bersifat mahdhoh seperti; shalat, zakat, puasa dan haji.

c). Aspek Akhlak

Akhlak adalah merupakan perwujudan dari insan yang sehat mental dan sehat sosial. Orang yang berakhlak ditandai dengan tingkah laku; bermoral luhur dan bermental tangguh.⁴⁷ Hal inilah yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam dalam keluarga.

Dengan membiasakan hal-hal yang baik, menghormati orang tua, bertingkah laku yang sopan baik dalam bertutur kata maupun dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan akhlak tidaklah cukup bila hanya dikemukakan secara teoritik, tetapi harus disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya. Didalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Modul Pembinaan Keluarga Sakinah (Untuk Pelatihan Pembina Kelompok Keluarga Sakinah)*, (Jakarta, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal.. 170

Artinya:

Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya (ayah-ibu) yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴⁸

Kemudian dilanjutkan dengan firman Allah:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara khimar. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴⁹

Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas nampak jelas bahwa adanya kesusahan ibu mengandung, kesederhanaan dalam berjalan dan jeleknya suara himar bukan sekedar untuk diketahui tapi untuk dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan.

Penanaman rasa hormat dan kasih sayang agar tertanam dalam diri anak juga sifat sopan santun atau rendah hati tentu harus dimulai dari orang tua. Orang tua -baik ayah maupun ibu- mendoakan anaknya sejak dalam kandungan, hal ini tentu akan

⁴⁸ Luqman (31) : 14.

⁴⁹ Luqman (31) : 18-19.

sangat bermanfaat bagi anak karena tidak saja mengandung permohonan kepada Allah melainkan juga ridla orang tua.

Setelah anak terlahir kedunia ia tumbuh menjadi anak-anak hingga remaja dan dewasa. Pemberian wasiat atau nasehat dari orang tua sangat penting pula bagi anak-anaknya. Bila orang tua mampu mengajarkan yang baik-baik dan dengan cara bijak sana dalam ucapan dan perbuatan disertai contoh yang tepat maka akan terlahir menjadi anak dengan akhlak yang luhur, rendah hati dan santun dalam ucapan dan perbuatannya.

Menurut Dorothy Low Nottle dalam syair *Children Learn They Live* sebagaimana dikutip oleh Cahyadi Takriawan mengatakan:

*Bila anak sering dikritik ia akan belajar mengumpat
 Bila anak sering dikasari, ia belajar berkelahi
 Bila anak sering diejek, ia belajar belajar menjadi pemalu
 Bila anak sering dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
 Bila anak sering dimaklumi, ia belajar menjadi sabar
 Bila anak sering disemangati, ia belajar menghargai
 Bila anak mendapatkan haknya, ia belajar bertindsak adil
 Bila anak merasa aman, ia belajar percaya
 Bila anak mendapat pengakuan, ia belajar menyukai dirinya
 Bila anak diterima dan diakrabi, ia akan menemukan cinta.⁵⁰*

⁵⁰ Cahyadi Takriawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, hal 181.

C. Keunggulan dan Kelemahan Pendidikan Keluarga dalam Islam

Membicarakan keunggulan dan kelemahan pendidikan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh siap tidaknya keluarga itu sendiri ketika memasuki gerbang rumah tangga.

Bagi mereka (pasangan suami-istri) yang telah membekali diri dengan pendidikan yang memadai dan pengetahuan yang mendalam baik secara mental dan sosial.⁵¹ Diantara anggota keluarga berusaha membentuk metode bersama dan diterapkannya dalam kehidupan mereka, meliputi; cinta dan hubungan kekeluargaan, kerjasama, saling menghormati, saling menghargai, saling mengerti, saling menerima.⁵² Akan terciptalah lembaga pendidikan yang unggul untuk tempat mendidik-anaknya untuk meraih kesuksesan dihari depan.

Sebaliknya bila keluarga terbentuk tanpa kesiapan, mereka bersatu tanpa pernikahan, tidak adanya keharmonisan dan kesepahaman dalam rumah tangga, seria tidak mau tahu tentang kondisi anak-anaknya akan berakibat buruknya pendidikan dalam keluarga.⁵³ anak-anak akan mengalami cacat mental, kegelisahan serta kehilangan perilaku baik dan akan membuat anak dan buah hatinya merana di dunia dan diakhirat.

⁵¹Departemen Agama RI, *Pegangan Calon Penganten*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal.264.

⁵²Maftuh Ahnan, *Rumahku Syurgaku*, (Surabaya: Bintang Remaja), hal. 26-27.

⁵³Baqir Sharif Al-Qarashi, *The Educational System In Islam, Seni Mendidik Islami, Kwa Menciptakan Generasi Unggul*, alih bahasa Mustafa Budhi Santosa, Cet.I, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2000), hal 55.

BAB III

TINJAUAN TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

A. Agama

1. Definisi Agama

Kata agama merupakan kata yang dipakai sehari-hari dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa sansekerta. Agama berasal dari dua kata yaitu “A” berarti tidak dan “Gama” berarti kacau jadi agama berarti tidak kacau.¹

Didalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan manusia, dan manusia serta lingkungannya.²

Menurut Edgar Sheffield Brightman sebagaimana dikutip oleh Inu Kencana Syafie mengatakan bahwa agama adalah suatu unsur yang mengenai pengalaman-pengalaman yang dipandang mempunyai nilai tertinggi, pengabdian pada suatu kekuasaan-kekuasaan yang dipercayai sebagai sesuatu yang menjadi asal mula, yang menambah dan melestarikan nilai-nilai ini dan sejumlah ungkapan yang sesuai tentang urusan serta pengabdian tersebut, baik dengan jalan

¹Inu Kencana Syafie, *Filsafat Kehidupan*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 55.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 12..

melakukan upacara-upacara simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan yang lain yang bersifat perseorangan, serta yang bersifat kemasyarakatan.³

Sedangkan menurut Harun Nasution agama tidak tetap ditempat (diwarisi secara turun temurun).⁴

Agama adalah suatu alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan materi. Agama mendidik orang supaya jangan dapat ditundukkan oleh materi dan benda. Manusia hanya diperintahkan untuk tunduk hanya kepada Allah Yang Maha Esa. Agama memberi modal agar manusia tidak gampang ditundukkan oleh siapapun.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan bentuk pengabdian atau peribadatan kepada Tuhan, juga berarti tata kaidah antar sesama manusia agar mendapatkan ketenangan dan tetap berlaku secara terus menerus diwarisi secara turun temurun serta mengajarkan kepada manusia agar tidak mudah ditundukkan oleh siapapun kecuali hanya kepada Allah SWT.

Agama sering juga diistilahkan dengan "*religie*" berasal dari bahasa latin yang berarti mengumpulkan dan membaca, berarti juga mengikuti. Dari pengertian ini *religie* berarti mengandung pengertian kumpulan, cara-cara

³Inu Kencana Syafie, *Filsafat..*, hal.55.

⁴Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1983), hal.

⁵Moh. Rifai, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 1980), hal. 17

mengabdikan manusia yang terikat dengan Tuhannya yang tertulis dalam kitab suci yang hanya dapat diketahui dengan cara membaca.⁶

Didalam kalangan umat Islam menggunakan kata “*Ad-Din*” untuk memahami istilah agama. *Ad-Din* berasal dari bahasa arab berarti tunduk, patuh, mebalas.⁷ Dan secara lebih luas kata *Ad-Din* mencakup empat makna yang fundamental yaitu:

- a. Kekuasaan yang Maha Mutlak.
- b. Penyerahan diri (takluk) lahir dan batin disertai dengan ketaan dan kesetiaan kepada kekuasaan tersebut.
- c. Iman dan amal (teori dan praktek) dibawah kontrol pihak yang maha mutlak akekuasaannya.
- d. Ganjaran yang diberikan sebagai timbal balik kepada pihak yang berbuat baik atau buruk, kepada yang tunduk pada pihak yang maha mutlak kekuasaannya atau yang menyeleweng daripadanya.⁸

Dari ketiga istilah tersebut (*Agama*, *Religie*, dan *Ad-Diin*), Harun nasution berkesimpulan bahwa masing-masing kata mempunyai tekanan tersendiri, namun terdapat persamaan (titik temu) pada inti dasarnya yaitu “ikatan”.⁹

⁶Harun Nasution, *Islam ditinjau...* hal. 3.

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1973), hal.133.

⁸Abul A'la Almaududi, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an, Keempat Istilah dalam Al-Qur'an Al Ilah – Ar Rab – Al Ibadah – Al Din*, alih bahasa Abdullah Said, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal.124

⁹Harun Nasution, *Islam ditinjau dari...*, hal. 3.

Namun menurut Rasyidi kesimpulan Harun Nasution tersebut tidak sepenuhnya benar, karena masing-masing kata (*Agama*, *Religi* dan *Ad-Din*) mengandung titik tekan tersendiri.¹⁰ Agama menonjolkan pengertian tradisi, religie menonjolkan pengertian ikatan manusia dengan kelompok dewanya sedangkan kata Ad-Din dalam Al-Quran dipakai pada empat hal sebagaimana telah diuraikan diatas. Dan yang terpenting menurut Rasyidi dalam memberi pengertian agama hendaklah dibedakan terlebih dahulu antara agama alamiyah yang merupakan kebudayaan dan agama langit yang bersumber dari Tuhan Allah semenjak Nabi Adam, AS sampai Nabi Muhammad SAW.¹¹

Dengan memahami uraian dalam pengertian dasar tentang agama dapat ditarik kesimpulan bahwa dapat ditempuh dua jalan dalam mendefinisikannya yaitu secara umum mencakup semua agama dan secara terinci harus dibedakan antara agama alami (bumi) dan agama samawi (wahyu).

2. Unsur-unsur Agama

Menurut Rasyidi, unsur-unsur agama terdiri atas:

- a. Unsur kekuatan ghaib dan alam ghaib.
- b. Kekuatan ghaib adalah Tuhan Allah SWT yang Dia bukan sekedar kekuatan ghaib, tetapi Dzat yang mempunyai sifat tertentu seperti Ar-

¹⁰Rasyidi, *Koreksi Terhadap Harun Nasution*, (Jakarta: 1983), hal.15

¹¹*Ibid.*,hal. 16.

Rohman dan *Ar-Rahiim* (pengasih dan penyayang). Sedangkan alam ghaib adalah alam yang tak terjangkau oleh panca indra.

- c. Unsur kesejahteraan dunia dan akhirat.

Kesejahteraan tersebut berhasil atau tidak tergantung hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesamanya.

- d. Unsur *Attitude* (sikap) emosional manusia.

Sikap emosional timbul karena pengaruh dari luar yang sifatnya merupakan gabungan antara cinta dan takut

- e. Unsur moral dimana manusia disuruh untuk berbuat baik¹²

3. Perilaku Keagamaan.

- a. Definisi perilaku keagamaan

Sebelum diuraikan tentang perilaku keagamaan, terlebih dahulu memahami apa itu perilaku sebenarnya. Istilah perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia bereti tingkah laku, kelakuan, perbuatan.¹³ Perilaku berarti pula tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁴

¹² *Ibid*, hal 17-21.

¹³ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.738.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 859.

Manurut Myers, perilaku merupakan respon atau tindakan manusia yang menampak dan akan banyak kena pengaruh dari lingkungan sekitarnya.¹⁵

Dari berbagai uraian diatas dapatlah dipahami bahwa perilaku adalah tindakan manusia yang telah terpolakan dan melembaga dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi situasi lingkungan sekitarnya.

Sedangkan perilaku keagamaan merupakan ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian operan belajar hidup didunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.¹⁶

Menurut Mattulada, perilaku keagamaan adalah perwujudan dari sikap dan perilaku manusia menyangkut hal-hal yang dipandang suci yang berasal dari suatu keghaiban.¹⁷

Sedangkan menurut Glock dan Strak berpendapat bahwa perilaku agama adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash.¹⁸

Dengan mencermati berbagai uraian diatas dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan merupakan tindakan manusia karena penghayatannya terhadap ajaran agama yang muncul dan terlambang dalam menghadapi lingkungan sekitarnya tentang kegiatan atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesuatu

¹⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Cet.I, (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 106.

¹⁶Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Cet.IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.73.

¹⁷*Ibid*,

¹⁸ Taufiq Abdullah dari Rush Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal. 93.

yang dianggap sakral, baik yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya maupun antara sesama manusia.

b. Dimensi Perilaku Keagamaan.

Sebelumnya telah diuraikan bahwa perilaku keagamaan merupakan perwujudan atau tindakan yang bersumber dari nash atau ajaran agama. Dalam hal ini Jalaluddin Rahmat menguraikan perilaku keagamaan secara rinci dalam lima dimensi :

1). Dimensi Ideologis

Ideologis adalah merupakan dimensi yang paling dasar. Dimensi ini merupakan inti dari dasar keimanan seseorang,¹⁹ berkenaan dengan seperangkat kepercayaan yang menerangkan eksistensi Tuhan, alam, manusia dan hubungan antar mereka. Kepercayaan ini dapat berupa makna yang menjelaskan tentang Tuhan dan peranan manusia dalam mencapai tujuan itu. dimensi inilah yang membedakan antara agama yang satu dengan yang lain.²⁰ Didalam Islam ideologi merupakan motor penggerak bagi aktifitas seseorang. Oleh karena itu mutlak harus dimiliki.²¹

¹⁹Departemen Agama RI, *Modul Pembinaan Keluarga Sakinah, untuk Pelatihan Pembina Kelompok Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Dirjen. Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal. 112.

²⁰Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, Cet.2003), hal. 44

²¹Departemen Agama RI, *Modul Pembinaan Agama dalam Keluarga*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal. 60.

2). Dimensi Ritualistik

Dimensi ritualistik meliputi pedoman-pedoman pokok yang dianjurkan agama oleh para pengikutnya. Dimensi ini bukan dipengaruhi oleh perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang melainkan perilaku khusus yang ditetapkan agama, meliputi pedoman-pedoman pokok pelaksanaan ritus dalam kehidupan sehari-hari,²² seperti; tata cara ibadah, puasa dan sebagainya. Dan hal ini dapat berkembang seiring dengan perkembangan agama itu.

3). Dimensi Eksperensial (Pengalaman)

Dimensi eksperensial adalah dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dimiliki seseorang. Jadi melibatkan emosional, sentimentil dalam pelaksanaan ajaran agama. Inilah perasaan keagamaan yang dapat bergerak dalam empat tingkat:

- a). Konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan)
- b). Responsif (merasa bahwa Tuhan menjawab kehendaknya)
- c). Eskatif (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan)
- d). Partisipasif (merasa menjadi kawan setia kekasih).²³

Didalam pengalaman keagamaan seseorang adakalanya sangat moderat seperti kekhusuan dalam shalat atau sangat intens seperti yang dialami para

²²Taufiq Abdullah dari Rusli Karim, *Metodologi*, hal.92

²³*Ibid*, hal. 93

sufi.²⁴ Ia mendapatkan ketenangan dan menemukan akan arti hidup ini dengan merasakan betapa Tuhan dekat dengan dirinya. Ada juga akibat pergaulan dengan orang lain.

Akan tetapi menurut Robert H. Thoulse dalam buku “Pengantar Psikologi Agama” secara prinsipal ia tidak hanya melalui penampilan yang berlandaskan penalaran sehingga keyakinan seseorang terpengaruh oleh yang lain.²⁵

4. Dimensi Intelektual

Setiap agama memiliki sejumlah informasi yang harus diketahui oleh para pengikutnya seperti, ilmu fiqih dalam Islam yang menghimpun fatwa ulama berkenaan dengan ritus-ritus keagamaan, dan Perjanjian Baru dalam kristen dengan memuat pengetahuan tentang kristus dan para pengikutnya²⁶. Jadi pada dimensi ini dapat diketahui seberapa jauh tingkat melek agama para pengikutnya dan tingkat ketertarikan mereka dalam mempelajari agamanya

5. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial merupakan implikasi dari ajaran agama dalam perilaku umum yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan

²⁴Jalaludin Rahmat, *Psikologi*, hal.45.

²⁵Robert H. Thoulse, *Pengantar Psikologi Agama*, alih bahasa Mahnun Husen, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal 28.

²⁶ Jalaludin Rahmat, *psikologi*., hal.46.

agama. Efek ini bisa positif atau negatif pada tingkat personal maupun sosial.²⁷ Seseorang menyerukan ajakan beribadah dengan berpindah-pindah dari satu masjid ke masjid yang lain tanpa mengenal lelah, mendermakan sebagian besar hartanya untuk pembangunan masjid karena merasa telah ditempatkan dan diberi kepaahaman melalui masjid itu. Namun ada juga seseorang mengumpulkan harta kekayaan dengan berkedok pada agama yang baru dianutnya. Bahkan ada pula yang mendorong para pengikutnya untuk bunuh diri.

C. Perilaku Keagamaan Siswa

Sebelum menguraikan tentang perilaku keagamaan siswa terlebih dahulu kita pahami bahwa siswa yang dikehendaki oleh penulis adalah murid atau pelajar SMA yang jika ditinjau dari umur, ia berusia antara 16 tahun sampai 18 tahun. Usia dimana seseorang masuk katagori remaja atau biasa juga diistilahkan dengan masa aqil baligh, masa sosial,²⁸ atau masa adolesen. Akan tetapi para ahli jiwa tidak ada kata sepakat tentang batasan umur yang jelas dan dapat disetujui bersama:

²⁷ *Ibid*, hal.47

²⁸ Departemen Agama RI, *Modul Pendidikan*, hal.89.

Didalam buku Pembinaan pra sakinah dan sakinah I dijelaskan bahwa remaja dikelompokkan menjadi dua yakni remaja awal (usia 13-16 tahun) dan remaja akhir (usia 17 – 21 tahun).²⁹

Menurut Jeans Jacques Rousseau sebagaimana dikutip oleh M.Dalyono dalam buku Psikologi Pendidikan memberikan batasan usia remaja menjadi dua bagian; masa pre adolesen (usia 12 – 15 tahun) dan masa adolesen (usia 15 – 20 tahun).³⁰

Sedangkan Singgih D. Gunarso mengatakan masih sulit menentukan batas umur tersebut, yang jelas masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa.³¹

Dikatakan bahwa siswa SMA merupakan siswa yang berada pada masa peralihan oleh karena mereka memiliki karakteristik pertumbuhan sangat kuat. Emosi mereka berubah-ubah, bergejolak dan sensitif. Perhatian mereka terfokus untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Mereka berusaha menjadi pusat perhatian komunitas mereka tinggal, dan juga menginginkan kebebasan. Mereka suka memberontak dengan maksud mengimbangi kekuasaan yang menekan

²⁹Departemen Agama RI, *Pembinaan Keluarga Prasikah dan sakinah I*, (Jakarta: Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal.79.

³⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet.I, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 90

³¹Singgih D.Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hal. 35.

mereka. Cenderung suka menghayal dan menyendiri.³² Merindukan idealisme dan cita-cita yang sukar dicapai, padahal mereka dapat membedakan antara hayalan dan kenyataan.

Mereka ingin segera berperan seperti orang dewasa, ingin memperbaiki masyarakat dan ingin hidup dengan ambisi dan idealisme. Perhatian mereka terfokus untuk memecahkan masalah yang dihadapi, memikirkan apa yang terjadi pada diri mereka dan menggambarkan perasaan-perasaan mereka sendiri. Mereka berusaha menjadi pusat perhatian komunitas tempat mereka tinggal.

Sebagaimana diungkap oleh Sujana dalam buku Pendidikan Non formal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas, yang mengatakan bahwa seorang yang mendewasa memiliki motivasi yang tinggi, percaya diri dan menganggap bahwa dirinya dapat memenuhi sesuatu yang baru dengan mengkaji upaya atau kegiatan orang lain yang telah dianggap berhasil baik.³³ Akan tetapi mereka terbentur kenyataan berbeda, sehingga harapan mereka pupus.

Terjadinya berbagai perilaku diatas karena adanya dua faktor:

Pertama, pada masa ini siswa menghadapi perubahan fisiologis yang cepat yakni bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin secara radikal, badannya mulai tumbuh besar dan tinggi dan suaranya mulai berubah. Meski dalam perubahannya

³²Ma'ruf Mustafa Zurayq, *Kayfa Nurabbi Abna'ana Wanu'aliju Masyakilahum*, (Sukses Mendidik Anak Mencipta Generasi Cerdas Moral dan Spiritual)alih bahasa Badruddin, Cet.I, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 137.

³³ H. Djudju Sujana S., *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas*, Cet.I (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 19.

sangat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Bagi laki-laki mulai tumbuh menjadi lebih jantan, suara menjadi besar dan pecah, tumbuh bulu-bulu atau rambut pada bagian tubuh tertentu, badan lebih kekar dan bidang, otot-otot membesar dan tambah tinggi, suara lebih rendah dan parau,³⁴ mudah lelah dan malas bekerja meskipun suka melakukan hal-hal yang baru, suka tidur dan bersantai-santai, segala sesuatu dilakukan dengan coba-coba.

Sedangkan bagi perempuan mulai nampak bentuk kewanitaannya, seperti berkembangnya buah dada dan montoknya anggota-anggota badan, mudah marah, kurang suka bekerja, pemurung membatasi dari pergaulan umum, selalu ingin menyendiri dan tidak ingin diganggu orang lain, terutama dalam menghadapi persoalan yang dianggap sangat pribadi, agresif terhadap orang lain dan selalu menarik perhatian misalnya berpakaian dengan selalu mengikuti mode baru.³⁵

Kedua, faktor lingkungan tempat tinggal siswa,³⁶ terutama lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa adalah adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.³⁷

³⁴Kanwil BKKBN Prop Jateng, Buku Pedoman Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Khusus Bagi Kader Propinsi Jawa Tengah, (Semarang: 2000), hal. 16-17..

³⁵UPT Balatbang Kanwil BKKBN Prop Jateng, *Buku Pegangan Kader untuk Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR)*, (Semarang: 1998), hal. 36-37.

³⁶Ma'ruf Mustafa Zurayq, *Kayfa Nurabbi.*, hal. 136.

³⁷Ma'ruf Mustafa Zurayq, *Kayfa Nurabbi Abna'ana.*, hal.136.

Lingkungan keluarga adalah lembaga pertama dan utama seorang anak mendapatkan arahan pendidikan. Sehingga menurut Muhammad Al-Hamd dalam buku *At-Taqshir Fi tarbiyatul-awlad: Al-Mazhaahir, Subulu Wiqayah, Wal-Ilaj* (Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya) diterjemahkan oleh Abu Barzani dikatakan bahwa bila didalam keluarga tercipta suasana tenang dan taat beragama dengan diterapkannya hukum-hukum Allah, penjagaan syariatnya, kecintaan, kasih sayang, cinta kasih, mengutamakan orang lain daripada kepentingan diri sendiri, saling menolong dan ketaqwaan akan menciptakan para anggotanya taat menjalankan agamanya,³⁸ terlebih lagi bila orang tua memahami perilaku anaknya yang sedang tumbuh remaja yang mana tidak ingin disebut anak-anak lagi. Mereka diperlakukan sebagai pribadi yang utuh. Bila orang tua berperan sebagai teman yang baik,³⁹ memberi kepercayaan kepada anak untuk melaksanakan tugas-tugas, mengarahkan dan mengevaluasi secara bijaksana, memberi bekal agama yang mantap mereka akan mengisi masa remajanya akan menjadi pendorong dalam membentuk perilaku utama. Sebaliknya bila orang tua enggan dan lalai, tak pernah menjalankan perintah agama, tidak ada keharmonisan baik karena kesibukan maupun *broken home*, tidak ada komunikasi dan saling

³⁸ Muhammad Al-Hamd, *Taqshir Fi*, hal. 8.

³⁹ Kanwil BKKBN Prop. Jateng, *Buku Pegangan Kader Untuk Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR)*, (Semarang: UPT Balatbang, 1996), hal. 77.

pengertian antra anggotanya, akan memberikan pendidikan yang kurang baik dalam ketaatan beragama, kehilangan kebahagiaan dan dukungan⁴⁰

Demikian halnya dengan lingkungan masyarakat sekitar, akan membawa pula pengaruh kepada perilaku keagamaan seseorang. Oleh karena masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak, mereka juga termasuk teman-teman anak dan secara langsung maupun tidak akan memepengaruhi tingkah laku seseorang.⁴¹ Masyarakat yang tenang dengan kehidupan yang jujur, ramah, adil, saling membantu dan senantiasa diliputi kehdupan rohaniah yang tinggi, maka akan mendidik warganya untuk berperilaku seperti tersebut diatas. Sebaliknya masyarakat yang cuek sepi dari moral keagamaan, akan membawa pengaruh yang jelek pula terhadap generasi yang akan datang.

Dan tidak bisa dilepaskan pula adanya kebijakan pemerintah terutama melalui pendidikan sebagai suatu kewajiban yang telah diamanatkan Undang-Undang untuk mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka membangun bangsa yang bermartabat.⁴² Namun karena sistem pendidikan yang diterapkan sekular-materialistik sehingga meskipun bisa melahirkan orang yang menguasai sains dan teknologi melalui pendidikan umum yang diikutinya. Akan tetapi pendidikan

⁴⁰Sutrisno Usman, *Materi Dakwah Asy-Syifaa*, Edisi 213, (Purwokerto: Buletin Dakwah Asy-Syifaa'), hal.

⁴¹Sutrisno Usman, *Materi Dakwah Asy-Syifaa*, Edisi 213, (Purwokerto: Buletin Dakwah Asy-Syifaa'), hal.

⁴²Hizbut Tahrir Indonesia, *Proceedings Lokakarya Pendidikan Nasional, "Generasi Cerdas, Generasi Peduli Bangsa"* (Soluis Tuntas Krisis Kepemimpinan, (Jakarta: 2004), hal.27.

semacam itu terbukti gagal membentuk kepribadian siswa. Betapa banyak lulusan pendidikan umum yang tetap saja memiliki perilaku keagamaan yang jauh dari yang diinginkan. Hal itu dikarenakan pembentukan karakter siswa sebagai bagian terpenting dalam proses pendidikan kurang tergarap secara serius.⁴³ Hingga akhirnya lahirlah berbagai bentuk tatanan yang jauh dari nilai-nilai Islam.

D. Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Perilaku Keagamaan Siswa

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa siswa SMA berada pada masa peralihan penuh dengan titik kritis dan banyak kesulitan. Mereka banyak diliputi kecemasan, rendah diri dan rasa tidak mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu. Mereka juga diliputi oleh peningkatan aktifitas yang eksplosif dan sangat ingin mandiri dan tidak ingin diperlakukan seperti anak-anak lagi.⁴⁴ Namun mereka dihadapkan pada ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Ia diperhadapkan pada pertanyaan yang muncul dalam menghadapi situasi yang tidak menentu akibat perubahan terus menerus. Sehingga mudah bosan, lebih senang menyendiri, tidak ingin diganggu dengan keberadaan orang lain.⁴⁵ Untuk itu disini sangat penting kiranya diberi pembekalan berupa pendidikan terutama pendidikan Islam. Dengan pendidikan Islam akan tumbuh berkembang potensi siswa atau peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat

⁴³Zulia Ilmawati, *Wajah Buruk Pendidikan di Indonesia*, *Al-Wa'ie*, No.59 Tahun V (tanggal 1-31 Juli 2005), hal. 9.

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵Kanwil BKKBN dan SMFA, *Kesehatan*, hal. 22.

berilmu cakap kreatif dan mandiri. Dan kedepan diharapkan tumbuh menjadi pemuda yang memiliki perilaku keagamaan mantap dan tak tergoyahkan dalam menghadapi situasi dan kondisi bagaimanapun juga.⁴⁶

Melalui pendidikan Islam siswa dibekali nilai ketauhidan dan budi pekerti atau ahlak. Dengan nilai ketauhidan dan ahlakul karimah akan meresaplah fadilah didalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela.⁴⁷ Melalui pendidikan Islam pula siswa dibekali dengan pendidikan mental, jasmani, matematik ilmu sosial dan ilmu-ilmu praktis lainnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁶Marwan Sarijo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* Pengantar Azyumardi Azra, (Jakarta: CV Amisisco, 1996), hal. 68.

⁴⁷M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, Cet.VI, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 11.

BAB IV

STUDI KORELASI

PENDIDIKAN SEKOLAH DAN RUMAH

A. Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah merupakan elemen pendidikan yang membantu pembentukan anak serta perbaikan pendidikan mereka. Sekolah merupakan sumber pencerahan pribadi dan kematangan intelektual dan merupakan pokok paling signifikan dalam menyelamatkan orang dari keburukan dan kebodohan. Sekolah adalah sarana pengelolaan pendidikan suatu bangsa.¹

Dengan bersekolah anak-anak mendapatkan pelajaran yang tidak didapat oleh orang tua berdasar pengalaman yang mereka miliki, cakrawala berfikir lebih luas dan mendalam. Mereka mengenal dunia lain yang lebih maju dari pada didesanya sendiri.

Di sekolah bukan hanya diajar ilmu pengetahuan namun juga disiplin, tenggang rasa, bersikap demokratis dan mampu menyatakan pendapat dimuka umum.²

Pendidikan di sekolah meliputi pula ketrampilan tertentu atau pelatihan vokasi tertentu yang seyogyanya dimiliki oleh siswa. Penanaman sikap,

¹Baqir Syarif Al-Qarashi, *The Educational in System, (Seni Mendidik Islami, Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul)*, alib bahasa Mustofa Budhi Santosa, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Zahrc. 2000), hal. 5

²Paulus Wirutomo, *Keluarga dalam Hubungannya dengan Pendidikan dan Kehidupan Beragama*, (Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan / BKKBN, 1995), hal. 12-13

keyakinan dan nilai tertentu yang diperoleh melalui berbagai kegiatan sosial disekolah.⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan di sekolah tidak dapat digantikan di rumah. Oleh karena situasi di rumah sangat berbeda dengan situasi disekolah. Dirumah seorang anak hidup ditengah orang tua dan saudaranya. Walaupun dirumah juga diajarkan disiplin, tetapi tuntutan dirumah berbeda dengan di sekolah. Orang tua belum tentu dapat mengajarkan ilmu yang diajarkan guru di sekolah.

B. Pendidikan di Rumah

Rumah adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama untuk mendidik anak. Rumah merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat terdidik. Seorang anak sebelum dididik melalui bangku sekolah dan dididik oleh masyarakat terlebih dahulu dididik didalam rumah. Sudah barang tentu dalam proses pendidikan itu ia akan selalu merekam segala gerak gerik orang tuanya, baik dalam aspek sosial maupun kelurusan (moralnya).⁵

Rumah sebagai tempat lahir anak dan tempat pertama menerima pendidikan dimana dengan sendirinya pembentukan pribadi dan watak terlaksana. Pada

⁴Sindhunata, *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*, Cet.V (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 115.

⁵Muhammad Al-Hamd. *At-Taqshir Fii Tarbiyatul Awlad Al Mazahir Subuulul Wiqayah Wal Ilaq (Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya)*, alih bahasa Abu Barzani, Cet.IV, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hak. 8.

masyarakat yang masih sangat sederhana dimana belum berkembang lembaga pendidikan seperti sekolah atau yang lainnya,⁶ rumah telah menanamkan misinya dengan sukses. Melalui lembaga rumah anak-anak menerima berbagai tradisi, praktik-praktik, keyakinan, sifat-sifat, seni, serta berbagai kemenangan bangsa diawali dari rumah. Oleh karena itu Islam mencurahkan perhatian yang khusus pada rumah, dengan membentuk metode bersama diantara anggota keluarga berupa cinta dan hubungan kekeluargaan, kerjasama dan saling menghormati.⁷

C. Hubungan Timbal Balik di Sekolah dan Rumah

Mencermati uraian sebelumnya dapat dipahami betapa pentingnya dua lembaga tersebut yakni sekolah dan rumah.

Bahkan menurut Prof R. Casimir sebagaimana dikutip oleh M.Arifin dalam buku Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga menegaskan “keharusan adanya kerjasama dan tolong menolong satu sama lain walaupun ada batas-batas tugas yang tidak boleh dilalui satu sama lain.”⁸ Kebutuhan kerjasama antara kedua belah pihak ini dengan alasan:

1. Antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa

⁶Paulus Wirutomo, *Keluarga dalam*, hal. 11.

⁷Baqir Sharif Al-Qarashi, *The Educitional*, hal. 55.

⁸M.Arifin, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga menegaskan*, Cet.III, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 110.

2. Pengaruh pendidikan dirumah lebih besar dari pada pengaruh pendidikan di sekolah terhadap anak, karenanya sekolah tak boleh mengabaikan.⁹

Melalui kerjasama kedua belah pihak dapat saling membantu dan saling pengertian akan dapat mempercepat proses lebih lanjut.

Sebaliknya apabila bila tidak ada kerjasama yang harmonis akan cenderung saling menyalahkan diantara keduanya.

C. Studi Kasus perlunya hubungan timbal baik antara Sekolah dan Rumah

Didalam tesis ini penulis mengangkat suatu kasus yang kiranya perlu mendapatkan solusi atau pemecahan bersama antara pihak guru di sekolah dan orang tua di rumah berkaitan dengan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri:

1. Keadaan Umum SMA Negeri 1 Baturetno

Secara geografis SMA Negeri 1 Baturetno berada di wilayah kabupaten Wonogiri tepatnya 46 KM arah selatan dari kota Wnonogiri, atau 96 Km dari Surakarta, dengan batas-batas; sebelah selatan kecamatan Giriwoyo, sebelah timur kecamatan Batuwarno, Sebelah utara kecamatan Nguntoronadi dan sebelah barat kecamatan Eromoko.

⁹*Ibid.*, hal. 115.

Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Baturetno telah berdiri sejak tahun 1986, memiliki bangunan cukup megah terdiri atas 24 ruang siswa, 1 gedung olah raga, 4 ruang guru dan kepala sekolah serta sebuah bangunan Masjid. Dan jumlah siswa pada tahun 2004 / 2005¹⁰ sebagai berikut:

Tabel 4.1.

KELAS	BANYAKNYA SISWA-SISWI					Jumlah Total
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	
Kelas 1	337	1	10	-	-	348
Kelas 2	299	5	5	-	-	309
Kelas 3	293	5	7	-	1	306
Junlah	929	11	22	-	1	963

SMA negeri 1 Baturetno memiliki berbagai kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan perilaku siswa untuk menopang visi dan misi sekolah, yakni memnbentuk pribadi yang unggul dan berprestasi dengan berwawasan iman dan taqwa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rutinitas
 - a. Shalat Luhur berjamaah
 - b. Kajian Keislaman

¹⁰ Data Dinding Jumlah siswa menurut kelompok agamanya, 19 Mei 2005.

- c. Shalat Jum'at berjamaah
 - d. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an
 - e. Kajian keislaman Ahad pagi
 - f. Mading
 - g. Kerja bakti sekolah
 - h. Gerakan Infaq siswa
 - i. Mahit
 - j. Penerbitan buletin dakwah
2. Kegiatan Tahunan meliputi:
- a. Peringatan Hari-hari besar Islam (Maulid nabi, Isra' Mi'raj, Halal Bihalal, Pengumpulan Zakat Fitrh dan Qurban)
 - b. Dibulan suci Ramadhan pada tiap pagi mengadakan pesantren kilat
 - c. Studi Club
 - d. Lomba-lomba Islam
 - e. Riblah (Rekreasi).¹¹

2. Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Baturetno

Untuk mengetahui gambaran kongkrit dari perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Baturetno, penulis memaparkan hasil penelitian angket yang melibatkan 139 orang siswa, wawancara, dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar siswa. Untuk angket siswa SMA Negeri 1 Baturetno

¹¹ Program Kerja OSIS SMA Negeri 1 Baturetno tahun 2004/2005 Seksi Rohis

terbagi dalam 24 kelas, penulis mengambil sampel dua belas kelas (ruang) untuk kelas satu dan dua, tiap kelas 10 orang siswa muslim. Untuk kelas tiga diambil dua kelas masing-masing 10 dan 9 orang siswa diambil secara acak .

Dari 139 orang siswa dapat dilihat gambaran perilaku keagamaan siswa dipandang dari lima dimensi yang ada sebagai berikut:

a. Dimensi ideologis (Keyakinan)

Dalam hal ideologis diketahui bahwa siswa SMA Neberi 1 Batureno yang sangat meyakini dan mempercayai akan keberadaan dan bahwa segala sesuatu ketentuan telah diputuskan oleh Allah SWT 69,06 % percaya 23,74 % kurang percaya 13,9 % dan yang tidak pernah meyakini dan mempercayai ketentuan Allah 0 %. Secara riil keyakinan dan ketentuan Allah memang tidak nampak. Namun dengan mencermati jawaban diatas nampak adanya sikap kurang optimisan para siswa mengikuti pelajaran agama Islam¹² menunjukkan masih cukup banyak siswa perlu bembekalan aqidahnya.

Sementara itu dalam hal kepatuhan siswa diketahui bahwa tingkat kepatuhan para siswa SMA Negeri 1 Baturetno terhadap perintah dan larangan Allah. Mereka yang menjawab selalu mematuhi perintah dan larangan Allah sebanyak 41,1 %, sering 48,2 %, kadang-kadang 10,79 % dan mereka yang tidak pernah mematuhi perintah dan larangan Allah SWT 0 %. Dalam hal ini berarti masih banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa dan itu nampak terlihat dari kurang disiplinnya siswa ketika masuk dan pulang sekolah.

¹²Wawancara dengan Saifudin, tanggal 22 Juli 2004

serta kurangnya kepatuhan mereka terhadap tata tertib yang dicanangkan sekolah, kurang disiplin mengikuti jamaah shalat dan banyaknya para siswa yang pulang belum waktunya.¹³

Adapun dalam mehami aplikasi syahadat, menunjukkan bahwa tingkat kepahaman ucapan kalimat syahadat dan pengaplikasiannya dalam hidup keseharian. Para siswa SMA negeri 1 Baturetno yang paham tentang kalimat syahadat dan selalu dijadikannya sebagai landasan berbuat atau bertindak mereka merasa yakin, merasa selalu diawasi dan diperhatikan oleh Allah sebanyak 26,619 %, mereka yang sering menjadikan kalimat syahadat sebagai landasan berpijak dan berbuat sebanyak 57,55 %, kadang-kadang dijadikan sebagai pijakan namun sering dilupakan 15,83 % dan yang yang tidak pernah memahami dan tidak pernah dijadikan pijakan 0 %.

b. Dimensi Ritual (ibadah)

Dalam hal ritualitas dengan jelas diketahui tingkat keaktifan para siswa SMA Negeri 1 Batureno dalam pengamalan ibadah khususnya shalat dhuhur berjamaah. Dari jawaban mereka terhadap angket yang diedarkan penulis, yang menjawab selalu berjamaah dhuhur 12,23 %, sering berjamaah 12,95 %, kadang-kadang 51,79 % dan para siswa yang menjawab tidak pernah dhuhur berjamaah

¹³Observasi kehadiran dan kepulangan siswa dari sekolah, 5 Maret 2005

23, 02 %. Kondisi yang demikian akibat kurangnya kesadaran siswa¹⁴ tentang pentingnya shalat berjamaah dan lemahnya dan pengawasan dari guru atau pihak sekolah terhadap kegiatan ibadah¹⁵ dan minimnya bekal pendidikan Islam dalam keluarga.

Hal ini terlihat dari praktek kebersihan misalnya, para siswa SMA Negeri 1 Baturetno berkaitan dengan thaharah (kebersihan dan kesucian lingkungan sekitar). Mereka yang selalu memelihara kebersihan 7,137 %, sering memperhatikan dan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah 12,23 %, kadang-kadang 73,38 % dan tidak peduli dengan kebersihan 7,194 %. Dari data tersebut dapatlah dipahami bahwa kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar. Terjadinya hal tersebut oleh karena adanya pemahaman bahwa kebersihan adalah bagian siswa yang kebetulan terjadwal pada hari itu. Padahal dalam Islam sudah jelas bahwa kebersihan merupakan syarat mutlak bagi setiap muslim agar diterima amal ibadahnya disisi Allah SWT.

Begitupun ketika membiasakan untuk mengucapkan salam, para siswa SMA 1 Baturetno dalam mengucapkan salam sebagai ungkapan keakraban dan sarana mendapatkan rasa kasih sayang dan implementasi iman. Para siswa yang selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu gurunya 14,39 %, sering mengucapkan salam 26,39 %, kadang-kadang mengucapkan salam 51,79 % tidak pernah

¹⁴ Wawancara dengan Bayu Nugroho dkk di Baturetno, tanggal 27 Mei 2005

¹⁵ Wawancara dengan Sudarmo di Wonogiri, tanggal 2 Agustus 2004

mengucap salam 7,194 %. Dengan demikian dapat diartikan bahwa lebih dari lima puluh persen masih diberi pemahaman tentang pentingnya mengucap salam.

c. Dimensi Intelektualitas

Dalam hal intelektualitas terlihat jelas bahwa kualitas para siswa SMA Negeri 1 Baturetno dibidang keagamaan yang mana mereka yang menjawab selalu aktif dalam kegiatan keagamaan 8,633 %, sering 37,41 %, kadang-kadang 48,20 % dan tidak pernah aktif dalam kegiatan keagamaan 5,755 %. Menurut pengurus OSIS seksi kerohanian Islam bila dilihat secara riil mereka hanya aktif bila ada kegiatan yang sifatnya temporer seperti peringatan hari besar Islam.¹⁶ Sementara untuk kegiatan di sekolah yang sifatnya rutinitas sangat minim jumlah peminatnya,¹⁷ apalagi pada pelaksanaan kegiatan rutin seperti kajian keislaman, dan ajang kreatifitas berupa mading (majalah dinding) dan buletin dakwah tidak bisa direalisasikan.¹⁸

Tingkat intelektualitas siswa nampak juga dari kepatuhannya kepada guru yang mana dengan jelas menunjukkan bahwa para siswa SMA Negeri 1 Baturetno yang selalu mematuhi guru dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sebanyak 12,95 %, sering mengerjakan tugas sekolah 31,66 %, kadang-kadang 55, 39 % dan tidak pernah mengerjakan tugas sekolah 0 %. Dan bila mencermati

¹⁶ Wawancara dengan Bayu Nugroho dkk dkk di Baturetno, tanggal 27 Juni 2005

¹⁷ Wawancara dengan Muhsin Raharjo di Baturetno tanggal 22 Juli 2004

¹⁸ Observasi Kajian Keislaman di SMA Negeri 1 Baturetn tanggal 5 Juni 2004

data tertulis pada guru Bp, para siswa yang terlibat dengan pelanggaran dan diadministrasikan rata-rata perbulan 5 orang siswa atau berkisar 0,0051 % dari keseluruhan.¹⁹ Hal ini dapat dimaklumi karena penanganan siswa di SMA Negeri 1 terdapat tiga lapis atau tiga tingkatan yakni penanganan pertama oleh masing-masing guru di kelas, kedua oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan yang ketiga merupakan solusi terakhir oleh guru Bp.²⁰

Mengukur intelektualitas terlihat juga dari keikutsertaan para siswa SMA 1 Baturetno yakni dengan memperhatikan tingkat keaktifan mereka dalam study club atau kelompok belajar siswa. Mereka yang selalu aktif dalam kegiatan kelompok belajar 19,42 %, sering aktif dalam kelompok belajar 42,45 %, kadang-kadang 34,53 % dan tidak pernah aktif dan terlibat dalam kelompok belajar siswa 3,597 %.

d. Dimensi Eksperensial (pengalaman)

Dalam hal pengalaman para siswa dapatlah diketahui seberapa besar pengalaman perasaan para siswa SMA Negeri 1 Baturetno berkaitan dengan pahala atau balasan dari kebaikan yang dibuat. Mereka yang selalu merasa yakin bahwa setiap kebaikan akan mendapatkan pahala sebanyak 22,302 %, sering meyakini adanya pahala 20,45 %, kadang meyakini dan kadang kurang

¹⁹Buku Agenda Siswa yang Mendapat pengarahan dari BP, tahun 2004/2005

²⁰ Wawancara dengan Datonah, Suwondo dan Sugeng, di Baturetno, tanggal 23 Juli 2005

yakin adanya pahala dan balasan perbuatan dosa 56,83 % dan tidak pernah meyakini adanya pahala atau imbalan dari Allah 0 %.

Begitu pula dalam hal perasaan bersalah atau berdosa dari para siswa SMA negeri 1 Baturetno ketika melakukan kesalahan atau membiarkan kemungkaran dihadapannya. Para siswa yang selalu merasa berdosa ketika membiarkan kemaksiatan terjadi sebanyak 6,475 %, sering merasa berdosa 38,129 %, kadang-kadang 55 39 % dan tidak pernah merasa berdosa 0 %. Dari data diatas dapat pula dipahami betapa pentingnya pengarahannya dan nasehat dari guru juga orang tua sehingga para siswa bisa memilah mana yang benar dan mana yang salah. Adanya kondisi seperti tersebut diatas tak bisa dilepaskan dari kondisi kepribadian remaja

Mengenai eksperensial ini tergambar pula besar perasaan dari para siswa yang melakukan kesalahan dan tidak dimaafkan. Para siswa SMA Negeri 1 Baturetno yang merasa bersalah bila kesalahannya tidak dimaafkan sebanyak 53,24 %, sering merasa bersalah 28,06 %, kadang-kadang merasa bersalah 15,83 % dan tidak pernah merasa bersalah 2,87 %. Hal tersebut diatas menunjukkan adanya harapan untuk berperilaku lebih baik meskipun hanya sebagian kecil dari mereka yang tidak pernah merasa bersalah, namun perlu pembinaan atau bimbingan yang intensif.

e. Dimensi Konseksual (Perilaku)

Dalam hal perilaku dapat diketahui dari tinngkat kejujuran para siswa SMA Negeri 1 Baturetno dalam ucapan dan perbuatannya. Mereka vano

selalu berkata jujur dalam ucapannya sebanyak 27,338 %, sering berkata jujur dalam ucapan 39,57 %, kadang-kadang jujur dalam ucapan 33,09 % dan tidak pernah berkata jujur 0 %.

Konseksual terlihat pula dari solidaritas para siswa SMA Negeri 1 Baturetno dalam aktifitas sosial dengan memberikan bantuan sosial kemanusiaan. Mereka yang selalu aktif dalam kegiatan sosial 25,89 %, sering aktif terlibat dalam kegiatan sosial 52,52 %, kadang-kadang terlibat dalam kegiatan sosial 21,58 % dan mereka yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosial disekolah khususnya 0 %.

Perilaku siswa terlihat respon atau perilaku para siswa SMA Negeri 1 Baturetno ketika melihat kemungkaran dan kejahatan. Para siswa yang selalu berusaha mencegah adanya kemungkaran atau kejahatan yang dilihatnya sebanyak 20,144 %, sering mencegahnya 18,71 %, kadang-kadang 46,76 % dan tidak pernah mencegahnya 14,39 %.

3. Korelasi Perilaku Keagamaa Siswa dengan Keluarga

Sebelumnya telah digambarkan secara umum tentang perilaku siswa secara umum dengan menggunakan tehnik prosentase. Berikut ini dipaparkan secara lebih kongkrit lagi untuk mengetahui keterkaitan antara pendidikan Islam dalam keluarga dalam perilaku keagamaan siswa dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Pada bab pendahuluan telah dijelaskan bahwa uji validitas adalah alat pengukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam hal ini penulis ingin mengukur perilaku keagamaan siswa yang dipengaruhi pendidikan Islam dalam keluarga.

Dari uji validitas dari keseluruhan angket yang penulis sebarakan kepada para siswa, Guru, BP, Komite Sekolah dan Pengurus OSIS dapat diketahui sebagaimana tersebut pada tabel dibawah ini:

ANGKET UNTUK ORANG TUA

Tabel 4.22

Uji Validitas angket untuk orang tua sebagai berikut.

No.	Item	R (Korelasi)	Keterangan
1.	X ₁	0.80	Valid
2.	X ₂	0.908	Valid
3.	X ₃	0.860	Valid
4.	X ₄	0.931	Valid
5.	X ₅	0.841	Valid
6.	X ₆	0.945	Valid
7.	X ₇	0.905	Valid
8.	X ₈	0.800	Valid
9.	X ₉	0.903	Valid
10.	X ₁₀	0.826	Valid
11.	X ₁₁	0.912	Valid
12.	X ₁₂	0.889	Valid

13.	X ₁₃	0.897	Valid
14.	X ₁₄	0.949	Valid
15.	X ₁₅	0.951	Valid

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa :

1. Koefisien Korelasi dari item satu / butir satu pertanyaan 1 sampai item 10 dengan skor untuk masing – masing total pertanyaan adalah valid atau signifikan secara statistik.

2. Dengan semua butir pertanyaan yang berkorelasi positif dengan perilaku keagamaan siswa maka kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa kuesioner pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga pada perilaku keagamaan siswa memiliki instrumen yang valid.

Jadi perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh pendidikan Islam dalam keluarga.

b. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan.²¹

Dari hasil uji reliabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa :

²¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi(Editor), *Metode Penelitian Survei*, Cet.II, (Jakarta: LP3ES,1995), hal.123

- i. Dari nilai korelasi untuk setiap item dengan perilaku keagamaan siswa dapat dilihat bahwa nilai korelasi signifikan.
- ii. Dari hasil reliabilitas untuk semua jawaban kuesioner dapat dilihat bahwa nilai alpha sebesar 0.7356...
- iii. Karena nilai alpha lebih besar 0.6 maka desain kuesioner tersebut adalah reliable.

ANGKET UNTUK SISWA

Tabel 4.3.

1. Uji Validitas Pendidikan Islam dalam keluarga

No.	Item	R (Korelasi)	Keterangan
1.	X1	0.909	Valid
2.	X2	0.911	Valid
3.	X3	0.866	Valid
4.	X4	0.939	Valid
5.	X5	0.722	Valid
6.	X6	0.943	Valid
7.	X7	0.947	Valid
8.	X8	0.750	Valid
9.	X9	0.829	Valid
10.	X10	0.863	Valid
11.	X11	0.936	Valid
12.	X12	0.918	Valid
13.	X13	0.8160	Valid
14.	X14	0.837	Valid
15.	X15	0.859	Valid

Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa :

- a. Koefisien Korelasi dari item satu / butir satu pertanyaan 1 sampai item 10 dengan skor untuk masing – masing total pertanyaan adalah valid atau signifikan secara statistik.
- b. Dengan semua butir pertanyaan yang berkorelasi positif dengan perilaku keagamaan siswa, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa kuesioner peranan pendidikan Islam dalam keluarga pada perilaku keagamaan siswa memiliki instrumen yang valid.

a. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1). Dari nilai korelasi untuk setiap item dengan perilaku keagamaan siswa dapat dilihat bahwa nilai korelasi signifikan.
- 2). Dari hasil reliabilitas untuk semua jawaban kuesioner dapat dilihat bahwa nilai alpha sebesar 0.7529.....
- 3). Karena nilai alpha lebih besar 0.6 maka desain kuesioner tersebut adalah reliable.

b. Uji Validitas Perilaku Keagamaan Siswa

Tabel 4.19.

Tabel 4.4.

No.	Item	R (Korelasi)	Keterangan
1.	X ₁	0.909	Valid
2.	X ₂	0.858	Valid
3.	X ₃	0.793	Valid
4.	X ₄	0.890	Valid
5.	X ₅	0.889	Valid
6.	X ₆	0.824	Valid
7.	X ₇	0.738	Valid
8.	X ₈	0.837	Valid
9.	X ₉	0.930	Valid
10.	X ₁₀	0.906	Valid
11.	X ₁₁	0.835	Valid
12.	X ₁₂	0.718	Valid
13.	X ₁₃	0.918	Valid
14.	X ₁₄	0.878	Valid
15.	X ₁₅	0.938	Valid

Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa :

- Koefisien Korelasi dari item satu / butir satu pertanyaan 1 sampai item 10 dengan skor untuk masing – masing total pertanyaan adalah valid atau signifikan secara statistik.
- Dengan semua butir pertanyaan yang berkorelasi positif dengan perilaku keagamaan siswa, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa kuesioner

pengaruh pendidikan Islam pada perilaku keagamaan siswa memiliki instrumen yang valid.

c. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1). Dari nilai korelasi untuk setiap item dengan perilaku keagamaan dapat dilihat bahwa nilai korelasi signifikan.
- 2). Dari hasil reliabilitas untuk semua jawaban kuesioner dapat dilihat bahwa nilai alpha sebesar 0.7542...
- 3). Karena nilai alpha lebih besar 0.6 maka desain kuesioner tersebut adalah reliable.



D. Pembahasan Hasil Penelitian

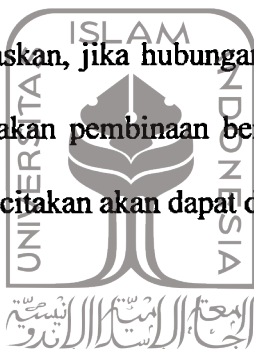
Setelah dilakukan analisis data seperti telah diuraikan di muka ternyata hipotesa alternatif diterima. ini berarti ada hubungan positif antara pendidikan Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai alpha sebesar 0.7542. Karena nilai alpha lebih besar 0.6 maka desain kuesioner tersebut adalah reliable.

Sehingga semakin tinggi perhatian keluarga dalam hal pendidikan Islam berupa penanaman aqidah, ibadah dan ahlakul karimah terhadap putra-putrinya akan semakin tinggi pula kualitas perilaku keagamaan anak, baik ketika di rumah, sekolah maupun ketika bergaul dengan masyarakat sekitar. Terlebih lagi bila

perhatian juga tetap diberikan bagi mereka yang berada pada masa peralihan yakni ketika ia berusia remaja menjelang dewasa.

Dengan berbagai fakta sebagai mana telah diuraikan diatas dapat dikatakan pula bahwa perilaku keagamaan para siswa SMA Negeri 1 Baturetno kabupaten Wonogiri banyak dipengaruhi oleh kondisi keluarganya (orang tua) di rumah, disamping tentunya ada pengaruh pula dari pihak lain seperti kondisi sekolah dan lingkungan dimana mereka bergaul.

Akhirnya dapat kita tegaskan, jika hubungan timbal balik dijalankan dengan baik misalnya dengan mengadakan pembinaan berkaitan dengan perilaku keagamaan siswa diharapkan apa yang dicita-citakan akan dapat dicapai.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah mencermati analisis data sebagaimana telah diurai pada bab sebelumnya bahwa Koefisien Korelasi dari item satu / butir satu pertanyaan 1 sampai item 10 dengan skor untuk masing-masing total pertanyaan adalah valid atau signifikan secara statistik. Dan hasil reliabilitas untuk semua jawaban kuesioner dapat dilihat bahwa nilai alpha sebesar 0.7529. Karena nilai alpha lebih besar 0.6 maka desain kuesioner tersebut adalah reliabel.

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Baturetno kabupaten Wonogiri tahun 2004 / 2005. Hal ini membuktikan bahwa secara teoritik baik-buruknya atau tinggi rendahnya perilaku keagamaan siswa ada hubungannya dengan penanaman pendidikan Islam dalam keluarga. Oleh karena itu amat bijaksana kiranya bila orang tua atau keluarga tetap berperan aktif terhadap perilaku keagamaan siswa. Walaupun usia mereka sudah mendekati dewasa yang mana telah dapat membedakan kebaikan dan keburukan terhadap apa yang dikerjakannya.

Kedua, secara praktis latar belakang pendidikan Islam dalam keluarga merupakan pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan dalam memberikan pembinaan terhadap perilaku pembinaan siswa. Hal ini disebabkan berdasarkan

hasil penelitian memberi dasar bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memiliki peranan dan ada hubungannya perilaku keagamaan siswa.

B. Saran-saran

1. Hendaknya para keluarga (orang tua) berupaya seoptimal mungkin mengingat pendidikan Islam dalam keluarga punya peranan sangat besar dalam pembentukan dan pengembangan perilaku keagamaan siswa.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya tidak cuci tangan tetapi sebaiknya harus lebih mengintensifkan pula dengan memberikan motivasi dan pengawasan sebab peluang keberhasilan atas kebijakan ini juga cukup besar disamping faktor pendidikan dalam keluarga.
3. Meskipun keluarga punya pengaruh atau mempunyai peranan cukup besar dan signifikan dalam perilaku keagamaan siswa. Pemerintah melalui lembaga pendidikan Nasional hendaknya ikut serta memberikan bekal pendidikan yang tepat guna sehingga kelak akan terlahir pemimpin-pemimpin yang handal cerdas otaknya, trampil fisiknya, dan jiwanya tenang selalu mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nalawi, Abdurrahman, 2002, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Alih Bahasa Shihabuddin, Cetakan Ketiga, Jakarta, Gema Insani Press.
- Ancok, Jamaluddin, 2001 *Psikologi Islami*, Cetakan Keempat, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, 2000 *Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cetakan Kelima Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Kedua Belas Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Athiah, M, Al-Abrasyi, 1990, *Attarbiyah Al-Islamiyah, (Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam)*, alih bahasa Bustami A.Gani dan Djohar bahry, Cetakan Keenam, Jakarta: Bulan Bintang.
- A, Pius, Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya. Arkola
- A'la, Abul, Almaududi, 1981, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an, Keempat Istilah dalam Qur'an Al Ilah - Ar Rab - Al Ibadah - Al Din*, alih bahasa Abdullah Said, Surabaya, Usana Offset Printing.
- Athiyah, M, Al-Abrasyi, 1990, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, Cetakan Keenam VI, Jakarta, Bulan Bintang.
- Abdullah, Taufiq, 1989, dari Rush Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Al-Hamd, Muhammad, *Taqshir Fi tarbiyatul-awlad: Al-Mazhaahir, Subulu Wiqayah, Wal-Ilaj (Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya)* alih bahasa Abu Barzani, Cetakan Keempat, Jakarta, Gema Insani Press
- Budi, Perbaya, 2003, Santodo, *Analisis Statistik Microsoft Excel dan CPSI*, Jakarta.

DPR RI dan Presiden RI. 2003UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, *Majalah Rindang*, N0.1 Th. XXIX Agustus.

Departemen Agama RI, 1995/ 1996, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV Indah Press.

Departemen Agama RI, 2003, *Modul Pendidikan Islam Dakam Keluarga*, Jakarta. Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Cetakan Pertama, Jakarta, Balai Pustaka.

Departemen Agama RI, 2003, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta, Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Djudju, H, Sujana S., 2004, *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas*, Cetakan Pertama, Bandung, Falah Production.

Departemen Agama RI, 2003, *Pembinaan Keluarga Prasikah dan sakinah I*, Jakarta, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Dalyono, M., 1997, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Departemen Agama RI, 2003, *Modul Pembinaan Keluarga Sakinah (Untuk Pelatihan Pembina Kelompok Keluarga Sakinah)*, Jakarta, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Fakultas Tarbiyah UII, 1997 *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting, Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, Yogyakarta

D. Singih, Gunarso, 1978, *Psikologi Remaja*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.

Fahmi, Mustafa, 1985, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga*, alih bahasa Dzakiyah Djarojat, Jilid. Pertama, Jakarta, Bulan Bintang.

Fahmi, Mustafa, 1985, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga*, alih bahasa Dzakiyah Djarojat, Jilid. Pertama, Jakarta, Bulan Bintang.

Fakultas Tarbiyah UII, 1997, Fakultas Tarbiyah UII, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Penyunting oleh Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Aditya Media.

- Hakam, Abdul, Ash-Sha'idi, 2002, *Al Usrah Al-Muslimah; Ususun Wabadaadi'u, (Menuju Keluarga Sakinah)*, alih bahasa Abdyl Hayyie Al-Katani dan Uqinu Attaqi, Cetakan Kedua, Jakarta, Akbar Media Eka sarana.
- Hartono, 2002, *Bagaimana Menulis Tesis, Petunjuk koperehenship tentang isi dan proses*, Malang, Universitas Malang.
- Hizbut Tahrir Indonesia, 2004, *Proceedings Lokakarya Pendidikan Nasional,"Generasi Cerdas, Generasi Peduli Bangsa" (Soluis Tuntas Krisis Kepemimpinan)*, Jakarta.
- H. Robert, Thoulse, 1992, *Pengantar Psikologi Agama*, alih bahasa Mahnun Husen, Jakarta, Rajawali Press.
- Hasyim, Moh, Cholil, *Filsafat Pendidikan*, Surakarta: STAIN.
- Ismail, 1990, *Wawasan Jatidiri dalam Pembangunan Daerah*, Cetakan Kedua, Semarang, Efthar dan Dahana Prize.
- Ilmawati, Julia, 2005. Wajah Buruk Pendidikan di Indonesia, *Al-Wa'ie*, No.59 Tahun V (tanggal 1-31 Juli 2005).
- Jamal, Syaikh Abdulrahman, 2002, *Tumbuh dibawah Naungan Ilahi, Do'a dan Kiat Nabi Mendidik Anak Sejak dari Sulbi Ayah dalam Kandungan Ibu, Hingga Dewasa*, Alih Bahasa Ghazali Mukri, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Media Hidayah.
- Jalaludin, H, 2001, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 1995, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Cetakan Kelima, Bandung, Mandar Maju.
- Koentowijoyo, 1998, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Cetakan Kedelapan, Bandung, Mizan.
- Kencana Inu. Syafiie, 1995, *Filsafat Kehidupan*, Cetakan Pertama, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kanwil BKKBN Prop. Jateng, *Buku Pegangan Kader Untuk Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR)*, Semarang, UPT Balatbang.

- Langgulung, Hasan, 1995, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cetakan Ketiga, Jakarta, Alhusna Zikra
- Langgulung, Hasan, 1985, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta. Pustaka Al-Husna
- Muh. Syed, Al-Naquib Al-Atas, 1988, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, alih bahasa Haidar Baqir, Cetakan Ketiga, Bandung, Mizan.
- Muh. Syed, Al-Naquib Al-Atas, 1978, *Islam and ScularismIslam dan Sekularisme*, alih bahasa Karsijo Joyosuwarno Cetakan Pertama, Bandung, Pustaka.
- M.Arifin, M, 2000, *Ilmu Pendidikan Ilsam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cetakan Kelima, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mustofa, Ma'ruf 2003, Zuayq, *Kayfa Nurabbi Abna'ana Wanu'aliju Masyakilahum, (Sukses Mendidik Anak Mencipta Generasi Cerdas Moral dan Spiritual)* alih bahasa Badruddin, Cetakan Pertama Jakarta, Serambi Ilmu Semesta.
- Miharso, Mantep, 2004, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Safiria Insania Press.
- Muhajir, Noeng, *Pendidikan dalam Pwerspektif Qur'an, Tinjauan Mikro*
- Nata, Abudin, 2003, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Kencana
- Noor Syam, M, 1988 *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Cetakan Ketiga Surabaya, Usaha Nasional.
- Nata, Abuddin , 2003, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Prenada Media.
- Nata, Abuddin, 2000, *Metodologio Studi Islam*, Cetakan Keempat, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Harun, 1983, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Poerwodarminto, WJS, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,

- Prayitno, Irwan, 2002, *Membentuk Kepribadian Muslim*, Cetakan Pertama, Jakarta, Pustaka Tarbiyatuna,
- Quraisy, M, Shihab, 1998, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.
- Quthb, Muhammad, 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, alih bahasa Salman Harun, Cetakan Ketiga, Bandung, PT Al-Maarif.
- Rahim, Husni, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Cetakan Pertama, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Rifa'i, Muhammad 1978, *Jawahirul Hithabah*, Semarang: CV Thaha Putra.
- Rahmat, Jalaludin, 1992, *Islam Alternatif*, Bandung, Mizan.
- Rasyidi, 1983, *Koreksi Terhadap Harun Nasution*, Jakarta.
- Rahmat, Jalaludin, 2003, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*, Bandung, Mizan.
- Syarif, Baqir Al-Qarashi, 2003, *Seni Mendidik Islami, Kita-kilat Menciptakan Generasi Unggul*, diterjemahkan dari terjemahan Inggris oleh Mustafa Budi Santoso, Cetakan Pertama, Jakarta, Pustaka az-Zahra.
- Saridjo, Marwan, 1988, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Kata Pengantar Azyumardi Azra, Jakarta, CV Amisco.
- Sutrisno, 1996, Peranan Keluarga dalam Menunjang Ketahanan Nasional, *Opini*, No.101 Juni
- Sutrisno Hadi, 1980, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: UGM.
- Singarimbun, Masri, 1989 dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP2ES
- Syarif, Baqir, Al-Qarashi, 2000, *The Educational Sistem in Islam, (Seni Mendidik Islami, Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul)* alih bahasa Mustofa Budi Santosa, Cet.akan Pertama, Jakarta, Pustaka Zahra.
- Sutrisno, 1996, "Peranan Keluarga Dalam Menunjang Ketahanan Nasional", *Opini*, No,101, Juni 1996.
- Simanjuntak, 1989, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung, Alumni.

Suharsono, ***Membelajarkan Anak Dengan Cinta***, Cetakan Pertama, Jakarta, Inisiasi Press.

Sujuthi, Mahmud, 1995, ***Catatan Kecil Seorang Da'I Membentuk Manusia Indonesia Seutuhnya Melalui Iman, Islam dan Ihsan***, Pengantar Emha Ainun Najib, Cetakan Pertama, Surabaya, CV Al Ihsan.

Sabiq, Sayid, 2002, ***Al-'Aqaidul Islamiyah, (Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman)***, alih bahasa Moh. Abdul Rathomy, Cetakan Ketiga Belas, Bandung, CV Diponegoro.

Sarijo, Marwan, 1996, ***Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*** Pengantar Azyumardi Azra, Jakarta: CV Amisisco,

Usman, Sutrisno, 2004, ***Materi Dakwah Asy-Syifaa***, Edisi 213, Purwokerto, Buletin Dakwah Asy-Syifaa'

Walgito, Bimo, ***Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)***, Cetakan, Yogyakarta, Andi Offset.

Yulis, Rama, dkk. ***Pendidikan Islam dalam rumah tangga***, Jakarta, Kalam Mulia.

Yoelianto, Sarno, 2004, ***Kartu Kedisiplinan Siswa***, Baturetno

Yunus, Mahmud, 1973, ***Kamus Arab Indonesia***, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an.

Zaini, Syahminan, 1986, ***Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islami***, Cetakan Pertama, Jakarta, Kalam Mulia..

Kauma, Fuad dan Nipan, 2001, ***Membimbing Istri Mendampingi Suami, Pegangan Buat Pengantin Baru Muslim***, Cetakan Keenam, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Wirutomo, Paulus, 1995, ***Keluarga dalam Hubungannya dengan Pendidikan dalam Kehidupan Beragama***, Jakarta, Kantor Menteri Agama Kependudukan / BKKBN.

Sunarto, Ahmad, 1988, ***Kumpulan Khotbah Jum'at, 1 tahun (12 bulan)***, Surabaya, Amanah, 1988

Al-Hamd, Muhammad, 2000, *At-Taqshir Fii Tarbiyatul Awlad Al Mazahir Subuulul Wiqayah Wal Ilaq (Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya)*, alih bahasa Abu Barzani, Cetakan Keempat, Jakarta, Gema Insani Press.

Maftuh Ahnan, Maftuh, *Rumahku Syurgaku*, Surabaya, Bintang Remaja

Kanwil BKKBN Prop Jateng, 2000, Buku Pedoman Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Khusus Bagi Kader Propinsi Jawa Tengah, Semarang:

UPT Balatbang Kanwil BKKBN Prop Jateng, 1998, *Buku Pegangan Kader untuk Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR)*, Semarang,

Arifin, M, 1977, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga menegaskan*, CetKetiga, Jakarta, Bulan Bintang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

**INDIKATOR VARIABEL PEREILAKU KEAGAMAAN SISWA
DAN VARIABEL PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA**

Judul	Variabel	Sekala Pengukuran	Indikator dan aspek yang ditanyakan	No. Item
Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga dalam Perilaku Keagamaan Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri)	Pendidikan Islam dalam Keluarga	Ordinal	1. Aspek aqidah 2. aspek ibadah 3. Aspek Ahlakul karimah	1,2,3,11 4,5,6,7 8,910,12,13,14,15
	Perilaku keagamaan	Interval	Aspek kognitif - Ideologis - Intelektual	1,2,3 7,8,9
			Aspek Bihavioral - Ritual - Konsekuensial	4,5,6 13,14,15
			Aspek Afeksi - Eksperensial	10,11,12

PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BATURETNO

Alamat : Jalan Raya Baturetno Tromol Pos 57673 Baturetno Telp.461174

SURAT KETERANGAN

Nomor : *800/026*

Menjuk surat ijin penelitian dari Universitas Islam Indonesia Magister Studi Islam Yogyakarta Nomor: 016/PS-MSI/I/2005 tertanggal 8 Januari 2005.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baturetno, Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Zaenal Arifin, S.Ag.**

No. Mhs : 03913036

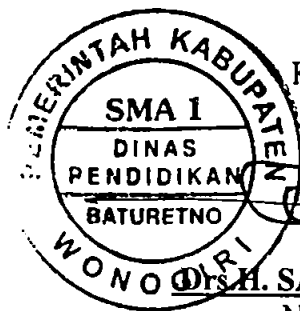
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri

Demikian surat ini kami buat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan harap maklum.

Baturetno, 06 Juni 2005

Kepala SMA Negeri 1
BATURETNO



[Signature]
Drs. H. SARNO YOELIANTO, MM.
NIP.1302831489

Lampiran 2

Kepada

Baturetno, Mei 2005

Yth. Para Siswa/Siswi

SMA NEGERI 1 BATURETNO

Di Baturetno Kabupaten Wonogiri

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami bermaksud mohon bantuan kepada para siswa - siswi untuk berkenan memberikan jawaban sesuai questioner / pertanyaan yang kami susun, sehingga kami mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang sejauh mana peranan keluarga dalam membentuk perilaku keagamaan siswa disekolah ini, guna penyusunan tesis kami yang mengambil judul:

“PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SISWA”

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wnonogiri)

Kami berharap para siswa memberikan jawaban sebagaimana gambaran yang sebenarnya, baik menyangkut pendidikan dalam keluarga maupun aktifitas keberagaman dilingkungan sekolah

Demikian, atas bantuan dan ketulusan hati para siswa-siswi sangat besar artinya bagi studi kami.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Kami

P e n e l i t i

Zaenal Arifin,S.ag

Petunjuk Pengisian

- 1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
- 2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan sesuai keadaan anda sesungguhnya.
- 3. Kami mohon semua item dapat disisi dan tidak ada yang terlewatkan.
- 4. Tulis nama, kelas dan tanda tangan.
 - a. Nama :.....
 - b. Kelas :.....
 - c. Tanda Tangan:.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN ANGKET UNTUK SISWA

A. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

1. Apakah orang tua anda memberikan ketegasan dalam hal aqidah (keyakinan) ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Apakah dirumah anda tersedia buku-buku keagamaan yang disesiakan orang tua ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Dalam mengerjakan aktifitas dirumah apakah orang tua selalu mengarahkan anda ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Ketika ada kegiatan keagamaan, apakah orang tua memerintahkan kepada anda untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Apakah anda selalu ditegur ketika melakukan kekeliruan atau kesalahan ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Apakah orang tua memerintahkan kepada anda untuk shalat berjamaah baik dirumah maupun di Masjid ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Disaat anda sibuk dan anda lupa waktu sholat, bagaimana sikap orang tua dalam hal ini ?
a. selalu mengingatkan b. sering mengingatkan
c. jarang mengingatkan d. membiarkan saja
8. Ketika mendapatkan rizki, apakah orang tua menyisihkan sebagian rizkinya untuk tetangga atau kerabat ?

- a. selalu b. sering c. jarang membaginya d. tidak pernah
9. Ketika bulan Ramadhan tiba, apakah orang tua anda menjalankan ibadah puasa ?
- a. selalu b. sering berpuasa c. jarang berpuasa d. tidak pernah
10. Apakah anda selalu menggunakan bahasa yang halus ketika berbicara dengan orang tua ?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Apabila anda dinasehati orang tua apakah selalu memperhatikan ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Apakah anda mengucapkan salam ketika berangkat sekolah dan ketika masuk rumah (pulang sekolah)
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Dalam aktifitas diluar rumah, apakah orang tua anda memberikan kebebasan ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Apabila anda makan, apakah selalu bersama orang tua (keluarga) ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Dalam kegiatan keseharian apakah orang tua anda memberikan kebebasan ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

B. Instrumen Perilaku Keagamaan Siswa

1. Allah adalah dzat yang kepada-Nya bergantung segala sesuatu dan darinya pula datang segala sesuatu, apakah anda meyakini dan mempercayai bahwa segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah ?
a. Sangat Percaya b. Percaya c. Kurang Percaya d. Tidak Percaya
2. Kedudukan manusia di alam semesta ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) sekaligus hamba. Maka dalam menjalankan kepemimpinannya harus mematuhi perintah dan larangannya. Apakah anda selalu mematuhi perintah dan larangan Allah ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Kalimat syahadat adalah merupakan landasan utama didalam kita berislam, apakah anda memahami dan selalu menjadikan kalimat syahadat sebagai landasan berpijak,
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah disekolah ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Ketika mendapati ruang kelas kotor, apakah anda membersihkannya ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Apakah anda mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu bapak atau ibu guru disekolah ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Dalam kegiatan keagamaan disekolah apakah anda mengikutinya ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Apakah anda selalu mematuhi tata tertib di sekolah ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. Dalam kegiatan belajar apakah anda aktif dalam kelompok belajar disekolah ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

10. Bagaimana perasaan anda ketika membantu teman, apakah anda percaya bahwa dengan membantu teman mendapat pahala dari Allah ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Ketika mendapati teman teman sedang mabuk dan anda membiarkan kemaksiatan itu tetap berlangsung, apakah anda merasa berdosa ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Apabila anda melakukan kesalahan dengan teman, apakah anda merasa bersalah ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman-teman, apakah anda selalu berkata jujur ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Apabila terjadi musibah di lingkungan sekolah, apakah anda menolongnya ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Apabila terjadi kemungkaran di lingkungan sekolah, apakah anda selalu mencegahnya ?
- a. Selalu mencegahnya b. sering mencegahnya
c. kadang-kadang mencegahnya d. tidak pernah mencegahnya

Keterangan :

- a. Selalu adalah suatu upaya yang dikerjakan secara rutin atau berkesinambungan
- b. Sering adalah suatu upaya yang rutin dikerjakan namun sekali-sekali ditinggalkan
- c. Kadang-kadang adalah suatu upaya yang dikerjakan namun sering ditinggalkan
- d. Tidak pernah adalah suatu upaya yang sama sekali tidak diupayakan atau upaya itu tidak pernah dilakukan.

Lampiran, 3

ANGKET PENELITIAN

Kepada

Baturetno, Mei 2005

Yth. Bapak / Ibu Orang Tua (Wali Murid)

Siswa SMA NEGERI 1 BATURETNO

Di Baturetno Kabupaten Wonogiri

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami bermaksud mohon bantuan kepada para Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan jawaban sesuai quesioner / pertanyaan yang kami susun, sehingga kami mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang sejauh mana peranan keluarga dalam membentuk perilaku keagamaan siswa disekolah ini, guna penyusunan tesis kami yang mengambil judul:

“PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SISWA”

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wnonogiri)

Kami berharap Bapak / Ibu memberikan jawaban sebagaimana gambaran yang sebenarnya, baik menyangkut pendidikan dalam keluarga maupun aktifitas keberagaman dilingkungan sekolah

Demikian, atas bantuan dan ketulusan hati Bapak / Ibu sangat besar artinya bagi studi kami.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Kami

P e n e l i t i

Zaenal Arifin,S.Ag

Petunjuk Pengisian

- 1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
- 2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan sesuai keadaan anda sesungguhnya.
- 3. Kami mohon semua item dapat disisi dan tidak ada yang terlewatkan.
- 4. Tulis nama, kelas dan tanda tangan.

- a. Nama :.....
- b. Orang Tua / Wali dari :.....
- c. Tanda Tangan :.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET UNTUK KELUARGA (ORANG TUA / WALI MURID)

1. Apakah Bapak / Ibu selalu memerintahkan kepada putra-putri untuk taat kepada Allah ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Apakah di rumah tersedia buku-buku keagamaan ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan ketegasan dalam hal keyakinan ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Ketika waktu shalat tiba dan anak-anak sedang bermain-main atau nonton TV, apakah Bapak / Ibu mengingatkan mereka untuk segera menunaikan shalat ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Ketika bulan Ramadhan tiba apakah Bapak / Ibu menunaikan ibadah puasa ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Ketika anggota keluarga bepergian atau pulang dari bepergian, apakah selalu mengucapkan salam ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Apakah Bapak / Ibu selalu memerintahkan anak-anak untuk mengaji ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Dalam hal aktifitas di rumah, apakah Bapak / Ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. Apakah Bapak / Ibu selalu makan bersama anak-anak ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Dalam kegiatan diluar rumah (lingkungan masyarakat, apakah Bapak / Ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Ketika memberi nasehat atau perintah, apakah dipatuhi anak-anak ?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

12. Ketika ada kegiatan kerja bakti, atau gotong rorong apakah anak-anak selalu dilibatkan ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Ketika anak-anak berbicara dengan Bapak / Ibu apakah selalu menggunakan bahasa yang halus dan sopan ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Apakah bapak Ibu selalu memantau pergaulan anak-anak di sekolah ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Apakah Bapak / Ibu menyerahkan sepenuhnya dalam hal pembentukan perilaku anak kepada pihak sekolah ?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Keterangan :

- a. Selalu adalah suatu upaya yang dikerjakan secara rutin atau berkesinambungan
- b. Sering adalah suatu upaya yang rutin dikerjakan namun sekali-sekali ditinggalkan
- c. Kadang-kadang adalah suatu upaya yang dikerjakan namun sering ditinggalkan
- d. Tidak pernah adalah suatu upaya yang sama sekali tidak diupayakan atau upaya itu tidak pernah dilakukan.

Lampiran, 4

ANGKET PENELITIAN

Kepada

Baturetno, Mei 2005

Yth. Bapak / Ibu Guru/Bp/OSIS /Komite Sekolah

Siswa SMA NEGERI 1 BATURETNO

Di Baturetno Kabupaten Wonogiri

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami bermaksud mohon bantuan kepada para Bapak / Ibu /Sdr untuk berkenan memberikan jawaban sesuai questioner / pertanyaan yang kami susun, sehingga kami mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang sejauh mana peranan keluarga dalam membentuk perilaku keagamaan siswa disekolah ini, guna penyusunan tesis kami yang mengambil judul:

“PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DALAM PERILAKU KEAGAMAAN SISWA”

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wnongiri)

Kami berharap Bapak / Ibu /Sdr memberikan jawaban sebagaimana gambaran yang sebenarnya, baik menyangkut pendidikan dalam keluarga maupun aktifitas keberagaman dilingkungan sekolah

Demikian, atas bantuan dan ketulusan hati Bapak / Ibu / Sdr sangat besar artinya bagi studi kami.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Kami
P e n e l i t i

Zaenal Arifin,S.Ag

Petunjuk Pengisian

- 1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
- 2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan check list (V) pada jawaban yang telah disediakan sesuai keadaan anda sesungguhnya.
- 3. Kami mohon semua item dapat disisi dan tidak ada yang terlewatkan.
- 4. Tulis nama, Jabatan dan tanda tangan.
 - a. Nama :.....
 - b. Jabatan :.....
 - c. Tanda Tangan :.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN CHECK LIST

UNTUK KEPALA SEKOLAH/ GURU /BP / OSIS DAN KOMITE SEKOLAH

NO.	URAIAN	NILAI			
		AB	B	C	K
1.	Ketepatan kehadiran siswa di sekolah				
2.	Kedisiplinan belajar siswa				
3.	Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah				
4.	Latar belakang keagamaan siswa				
5.	Latar belakang pendidikan orang tua siswa				
6.	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pendidikan agama di sekolah				
7.	Ketersediaan tempat ibadah bagi siswa				
8.	Ketersediaan buku-buku keagamaan				
9.	Ketersediaan waktu untuk menjalankan shalat dhuhur berjamaah				
10.	Ketersediaan waktu untuk kegiatan keagamaan				
11.	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah				
12.	Pemantauan pelaksanaan ibadah shalat				
13.	Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan guru				
14.	Kepatuhan terhadap guru				
16.	Kewterbukaan antara siswa dan guru				
17.	Pergaulan antar siswa				
18.	Kerjasama antar siswa				
19.	Solidaritas antar siswa				
20.	Sikap siswa dengan lingkungan sekitar sekolah				
21.	Sikap siswa ketika menghadapi kemungkaran yang terjadi dilingkungan sekolah.				

Keterangan :

AB : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Lampiran: 5

**INSTRUMEN INTERVIEW / ATAU WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang situasi umum SMA Negeri 1 Baturetno kabupaten Wonogiri. Beberapa pokok yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Letak geografis dan keadaan sarana pendidikan
 - a. Letak geografis
 - b. Sarana belajar
 - c. Sarana peribadatan
 - d. Pendanaan kegiatan belajar mengajar
 - e. Program tahunan SMA Negeri 1 Baturetno
2. Riwayat / sejarah singkat SMA Negeri 1 Baturetno
 - a. Riwayat berdirinya
 - b. Perkembangannya hingga sekarang
3. Sistem yang diterapkan SMA Negeri 1 Baturetno
 - a. Sebelum portofolio
 - b. Sesudah penerapan portofolio
4. Hubungan sekolah dengan lingkungan
 - a. Hubungan sekolah dengan pemerintah
 - b. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar

- c. Hubungan sekolah dengan wali murid
- d. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar
- e. Dukungan masyarakat untuk keberhasilan studi siswa, dalam hal ini adalah dukungan komite sekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 6

**INSTRUMEN INTERVIEW / ATAU WAWANCARA
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Wawancara ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Baturetno. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah:

1. Perencanaan kegiatan belajar mengajar
 - a. Persiapan guru
 - b. Persiapasiswa
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - a. Metode penyampaian
 - b. Respon siswa terhadap pelajaran agama Islam
 - c. Respon siswa terhadap penyampaian materi belajar-mengajar
 - d. Aplikasi dari pembelajaran
3. Faktor-faktor yang memepngaruhi kegiatan belajar mengajar
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor siswa
 - c. Faktor Keluarga
 - d. Faktor-faktor lain
3. Kegiatan Evaluasi kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam
 - a. Ulangan tertulis atau lisan

- b. Aktifitas lain yang dievaluasi (pengamatan) atau lainnya

4. Upaya peningkatan belajar pendidikan Agama Islam

- a. Kegiatan kokulikuler keagamaan
- b. Respon siswa terhadap kegiatan kokulikuler keagamaan.
- c. Bimbingan kearah kegiatan belajar mandiri.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 7

**INSTRUMEN INTERVIEW / ATAU WAWANCARA
DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
GURU BP (BIMINGAN DAN PENYULUHAN)**

Wawancara ini ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan guru bimbingan dan penyuluhan untuk memperoleh data tentang peraturan-peraturan yang dicanangkan sekolah meliputi tata tertib, pelanggaran tata tertib, sangsi-sangsi selama pelaksanaan proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Baturetno. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah

1. Keberadaan Bp dan Wakasek bidang kesiswaan
 - a. Peran dan wewenang yang diberikan
 - b. Pola kerja antara BP dan bidang kesiswaan
 - c. Keberadaan BP disekolah
2. Tata terbib yang dicanangkan sekolah, seperti:
 - a. Kehadiran dan kepulangan siswa
 - b. Cara berpakaian siswa
 - c. Penampilan siswa
 - d. Ketertiban didalam kelas
 - e. Pergaulan siswa dengan guru
 - f. Pergaulan antara sesama siswa
 - g. Pergaulan dengan lingkungan sekitar
2. Sangsi-sangsi dari pelanggaran yang dilakukan para siswa seperti ketika:
 - a. Terlambat hadir dan mmembolos pada jam pelajaran
 - b. Tidak mengikuti pelajaran tanps ijin
 - c. Berpenampilan tidak sopan
 - d. Terlibat dalam perkelahian
 - e. Terlibat mengkonsumsi minuman keras dan narkoba

- f. Perpacaran
 - g. Mencemarkan nama baik sekolah
 - h. Ketidak sopanan dalam pergaulan dengan teman, guru dan karyawan
 - i. Memakai Mode tidak pada tempatnya
3. Wujud atau bentuk-bentuk sangsi yang diterapkan
- 1). Berupa teguran
 - 2). Pemanggilan
 - 3). Pemecatan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 8

INSTRUMEN INTERVIEW / WAWANCARA
DENGAN OSIS BIDANG KEROHANIAN ISLAM

Wawancara ini ditujukan kepada OSIS Seksi Kerohanian Islam untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan yang bernafaskan Islam di SMA Negeri 1 Baturetno. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah:

1. Program kerja yang dicanangkan

a. Program Rutin:

- 1). Shalat dhuhur berjamaah
- 2). Shalat jum'at
- 3). Kajian Keislaman
- 4). Penerbitan buletin dakwah
- 5). Mading
- 6). Gerakan Infaq siswa
- 7). Kerja Bakti sekolah
- 8). Perpustakaan Islam
- 9). Mabit



c. Non rutinitas

- 1). PHBI
- 2). Training Rohis
- 3). Pesantren Kilat
- 4). Ceramah dialog
- 5). Studi Club
- 6). Halal Bihalal
- 7). Lomba-lomba Islami
- 8). Tadabbur Alam

2. Respon siswa terhadap tata tertib sekolah

a. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

- 1). Tentang tata cara berpakaian
- 2). Penampilan siswa
- 3). Pergaulan siswa dengan teman, guru dan karyawan
- 4). Sopan santun dalam ucapan dan perbuatan

b. Macam-macam pelanggaran yang dilakukan para siswa di sekolah

- 1). Berupa teguran
- 2). Pemanggilan
- 3). Pemecatan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 9

INSTRUMEN INTERVIEW ATAU WAWANCARA DENGAN KOMITE SEKOLAH

Wawancara ini ditujukan kepada Komite Sekolah dan untuk memperoleh data tentang peranan yang dimainkan dan harapan-harapan yang dikehendaki di SMA Negeri 1 Baturetno. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah:

1. Kewenangan komite disekolah meliputi:
 - a. Bidang sarana dan prasarana
 - b. Bidang pembelajaran
2. Penyaluran aspirasi masyarakat
 - a. Seberapa jauh kepercayaan masyarakat (wali murid) terhadap peran komite sekolah
 - b. Seberapa penting penghargaan sekolah terhadap peran komite Sekolah.
 - c. Pemahaman komite sekolah dalam pendidikan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 10

INSTRUMEN DOKUMENTASI
SMA NEGERI 1 BATURETNO KAB. WONOGIRI

Dokumentasi ini untuk memperoleh data dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Baturetno. Beberapa permasalahan pokok yang penulis dokumentasikan adalah:

1. Program (visi dan misi) sekolah
2. Data siswa menurut agamanya
3. Lembar tata tertib dalam kegiatan belajar-mengajar
4. Bukti dari sangsi-sangsi yang ditujukan kepada siswa
5. Penghadministrasian atau pencatatan yang berkaitan dengan prilaku siswa
6. Papan tau tempat kreasi siswa yang bernfaskan Islam
7. Program Seksi kerohanian Islam
8. Mading dan buletin dakwah
9. Pengadministrasiau kegiatan kajian keislaman
10. Pengadministrasian kegiatan baca tulis al-Qur-an
11. Pengadministrasian kegiatan sosial siswa
12. Ketersediaan buku-buku keagamaan

Lampiran : 11

INSTRUMEN OBSERVASI
SMA NEGERI 1 BATURETNO KAB. WONOGIRI

Observasi ini untuk memperoleh data dengan mengamati dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Baturetno. Beberapa permasalahan pokok yang penulis amati adalah:

1. Sarana dan prasarana gedung sekolah SMA Negeri 1 Baturetno
2. Kehadiran siswa di sekolah
3. Kepulangan siswa dari sekolah
4. Kegiatan shalat jamaah dhuhur disekolah
5. Kegiatan Kajian kerohanian Islam
6. Kegiatan perayaan dalam rangka memeriahkan hari besar Islam
7. Pergaulan siswa disekolah
8. Perpustakaan kerohanian Islam
9. Majalah diniding
10. Tutur kata siswa
11. Perilaku siswa disekolah
12. Pembinaan guru terhadap kegiatan siswa
13. Pengawasan guru terhadap kegiatan siswa

Tabel 5.1

**SKOR MENTAH YANG DIPEROLEH DARI HASIL ANGKET UNTUK
SISWA
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA**

A. Angket untuk siswa (Pendidikan Islam dalam keluarga)

1.	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	2
2.	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3
3.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	3	2	3
4.	4	4	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2
5.	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3
6.	4	3	3	1	3	4	1	3	4	1	3	1	4	3	4
7.	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3
8.	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	2
9.	3	2	4	3	4	1	2	3	3	1	4	1	3	1	2
10.	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2
11.	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2
12.	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	1
13.	4	3	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2
14.	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2
15.	4	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
16.	4	2	4	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	4	2
17.	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3
18.	2	2	4	4	4	2	3	2	4	2	4	1	3	2	1
19.	4	2	3	4	2	2	4	3	4	2	2	4	2	2	2
20.	0	1	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3
21.	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2
22.	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2
23.	3	2	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	1	1	2
24.	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4
25.	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3
26.	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2
27.	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2
28.	3	2	2	2	3	2	2	3	0	2	3	2	1	3	2
29.	1	1	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2
30.	4	3	2	2	0	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3

31.	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3
32.	2	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2
33.	4	1	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3
34.	3	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3
35.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2
36.	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2
37.	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2
38.	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3
39.	3	3	4	3	0	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4
40.	2	1	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2
41.	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2
42.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3
43.	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	1	2	2
44.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4
45.	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3
46.	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3
47.	2	2	4	2	4	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4
48.	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3
49.	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3
50.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4
51.	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
52.	4	1	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	1
53.	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3
54.	4	3	2	1	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	2
55.	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3
56.	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2
57.	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2
58.	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2
59.	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2
60.	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3
61.	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2
62.	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2
63.	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2
64.	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
65.	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2
66.	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3
67.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1
68.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2
69.	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
70.	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
71.	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4

72.	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3
73.	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4
74.	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2
75.	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2
76.	2	3	2	2	2	1	2	3	4	4	3	2	1	2	1
77.	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2
78.	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2
79.	3	2	4	2	4	2	1	3	4	2	4	2	2	1	2
80.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2
81.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2
82.	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	1
83.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2
84.	1	2	3	0	3	2	1	3	4	4	4	3	3	2	3
85.	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
86.	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	1	2
87.	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3
88.	2	2	4	4	4	1	1	3	4	4	4	2	2	4	2
89.	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3
90.	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
91.	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2
92.	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	2	2
93.	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2
94.	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2
95.	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3
96.	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2
97.	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	1
98.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2
99.	4	1	4	3	4	3	3	2	4	3	2	1	4	3	4
100.	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2
101.	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4
102.	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2
103.	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
104.	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2
105.	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3
106.	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3
107.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4
108.	2	2	2	2	3	1	2	2	4	2	4	3	3	3	3
109.	2	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2
110.	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2
111.	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3
112.	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4

113.	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	2	2	1
114.	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2
115.	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	2	1	2
116.	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2
117.	2	3	2	2	4	1	1	3	4	1	3	1	2	3	2
118.	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2
119.	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4
120.	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	1	1	3
121.	4	1	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2
122.	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3
123.	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	2
124.	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2
125.	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	1
126.	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2
127.	4	3	4	2	4	2	2	4	4	0	4	2	2	2	2
128.	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2
129.	4	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	2
130.	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2
131.	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3
132.	2	2	4	2	4	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3
133.	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	2	1	3	4	4
134.	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2
135.	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4
136.	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4
137.	3	4	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	3	2
138.	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3
139.	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	1

INDONESIA

B. Angket untuk siswa (Pendidikan Islam dalam keluarga)

1.	4	2	2	4	0	4	2	2	4	4	1	1	3	4	4
2.	3	3	2	4	2	1	1	2	3	3	4	2	3	4	4
3.	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4
4.	2	4	2	4	3	2	1	2	2	3	1	1	2	4	4
5.	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	0	2	3
6.	3	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	4	4	2
7.	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4
8.	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	1	1	2	4	1
9.	4	4	2	4	3	1	2	2	4	3	1	1	2	4	3
10.	4	4	2	4	3	1	3	3	2	3	1	1	3	4	3
11.	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	4	1	4	4	2
12.	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	1	3	4	4
13.	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	4	4
14.	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	1	4	4	4
15.	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	1	3	3	2	4
16.	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	1	2	4	3
17.	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	4
18.	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	0	4	2
19.	3	4	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	3	2
20.	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3
21.	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	1
22.	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	1	3	4	2
23.	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4
24.	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	0	2	0	4	1
25.	3	4	2	3	2	1	2	2	3	3	1	2	1	4	4
26.	3	4	2	3	2	1	2	2	4	3	4	2	3	4	3
27.	4	4	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	1	4	4
28.	4	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	4	4
29.	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3
30.	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	2	2	3	4
31.	3	4	3	3	3	1	2	2	2	4	1	1	2	4	4
32.	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	4	4
33.	4	4	3	3	2	1	2	2	4	3	0	2	3	4	4
34.	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1
35.	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	1	2	4	3
36.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
37.	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	4
38.	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3
39.	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	4	2

40.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
41.	4	3	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	4	4
42.	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	4
43.	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2
44.	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	4	4	3
45.	3	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	4
46.	2	4	2	2	3	1	3	2	3	1	1	2	4	3
47.	4	4	3	3	3	2	2	3	4	0	1	0	4	3
48.	3	4	0	3	2	2	2	4	3	2	1	2	3	2
49.	3	4	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	3	3
50.	4	4	2	1	1	1	2	4	2	1	1	4	4	2
51.	3	3	3	1	3	1	2	3	0	1	1	4	3	2
52.	3	3	3	1	1	1	3	4	2	1	1	1	4	1
53.	2	4	3	1	4	2	3	2	4	1	2	2	4	4
54.	2	3	2	2	3	2	1	2	2	0	1	2	2	2
55.	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	3	3
56.	2	4	2	2	2	1	2	4	2	4	1	1	2	4
57.	2	4	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	3
58.	2	4	2	2	2	1	2	4	2	3	1	2	3	4
59.	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	0	2	1
60.	3	4	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	4
61.	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2
62.	3	4	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	
63.	3	4	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	
64.	3	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	
65.	4	4	2	2	3	2	2	4	3	1	1	2	4	4
66.	3	4	2	2	0	1	2	2	2	2	1	4	4	4
67.	3	4	2	2	2	2	3	3	3	0	1	4	4	3
68.	4	4	2	3	1	2	3	4	4	1	1	4	4	4
69.	4	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	2	4
70.	3	4	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2
71.	4	4	2	2	2	1	3	2	3	2	1	3	2	4
72.	4	4	2	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	4
73.	4	4	2	2	1	1	2	2	4	1	1	2	3	2
74.	4	4	2	2	4	1	2	2	4	1	2	2	4	2
75.	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	4	2	2	4
76.	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3
77.	3	3	3	2	2	1	2	4	2	1	1	3	2	4
78.	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	4	4	3
79.	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	1	2	3
80.	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	2

81.	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4
82.	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	1	2	4	4
83.	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3
84.	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	1	3	4	2
85.	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	0	1	4	4	3
86.	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	2
87.	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	4
88.	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	1	2	2	4	4
89.	4	4	2	1	2	1	2	3	4	4	1	1	4	3	4
90.	4	4	2	3	4	2	2	4	3	4	1	1	2	4	3
91.	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	1	1	3	2	3
92.	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	1
93.	3	4	2	0	0	1	0	3	4	3	1	1	4	3	4
94.	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	1	1	4	2	4
95.	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	1	1	2	3	4
96.	4	4	2	2	3	2	2	3	4	3	1	1	1	3	2
97.	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	1	4	4	4
98.	3	4	2	3	2	1	2	2	4	2	1	2	3	4	3
99.	4	4	4	2	3	1	2	3	4	4	3	1	3	4	3
100.	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
101.	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3
102.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2
103.	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4
104.	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	4
105.	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	1	1	2	4	4
106.	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	3	2	4
107.	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
108.	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	2
109.	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	1	2	4	3
110.	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	0
111.	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4
112.	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2
113.	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	4	2
114.	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	1	4	4	2
115.	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3
116.	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4
117.	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3
118.	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	1	3	4	3
119.	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	3
120.	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	4	4
121.	3	3	2	2	3	1	2	2	4	3	1	1	3	4	2

122.	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	1	2	4	3
123.	3	2	3	3	2	1	2	2	4	3	1	1	1	4	4
124.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
125.	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	1	2	4	4
126.	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	1	0	2	3	4
127.	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	3	4
128.	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	4	4
129.	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	1	1	3	4	4
130.	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1
131.	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1
132.	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	1	1	4	4	3
133.	4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2
134.	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	4
135.	3	4	3	3	2	2	4	0	3	4	1	3	4	2	
136.	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	1	4	4	2
137.	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	2
138.	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	1	3	4	4
139.	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	4	4



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 5.2

**SKOR MENTAH YANG DIPEROLEH DARI HASIL ANGKET
UNTUK WALI MURID
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA**

Angket untuk wali murid (Pendidikan Islam dalam keluarga)

1.	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
2.	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3
3.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	2
4.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
5.	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	3	0	0
6.	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4
7.	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	1	2	1	4
8.	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	1	2	4	4
9.	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4
10.	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4
11.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3
12.	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4
13.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2
14.	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2
15.	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
16.	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	1	2	1	4
17.	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3
18.	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2
19.	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4
20.	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4
21.	4	3	4	3	4	3	2	2	4	1	2	2	4	4	1
22.	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4
23.	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4
24.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	4
25.	4	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2
26.	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2
27.	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	0
28.	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	2	4	3
29.	4	1	4	3	4	2	2	4	2	4	2	1	3	4	4
30.	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
31.	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4

32.	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	1	3	2	4
33.	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4
34.	4	1	4	4	4	3	4	2	2	2	3	1	2	4	1
35.	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4
36.	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	1	4
37.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4
38.	4	3	4	3	4	2	4	1	2	1	2	4	2	2	3
39.	4	4	2	4	4	4	1	2	2	2	4	2	4	4	4
40.	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2
41.	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	1
42.	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4
43.	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
44.	4	4	4	2	2	2	2	4	1	3	2	2	4	4	4
45.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4
46.	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4
47.	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4
48.	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4
49.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2
50.	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2
51.	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4
52.	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
53.	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	4
54.	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	1
55.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
56.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4
57.	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2
58.	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2
59.	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3
60.	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2
61.	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4
62.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2
63.	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2
64.	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4
65.	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	2
66.	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2
67.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
68.	4	3	4	3	0	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1
69.	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	1	4
70.	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	3
71.	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	1	2	1	4
72.	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	2	3	4

73.	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4
74.	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	0
75.	2	4	1	3	2	2	4	2	4	2	4	4	2	1	4
76.	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2
77.	3	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	1	3	1	4
78.	3	4	4	2	4	1	3	4	2	4	2	2	1	1	1
79.	3	4	1	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4	4	4
80.	4	4	0	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4
81.	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3
82.	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1
83.	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2
84.	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	2	1	2	4	4
85.	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	1
86.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
87.	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4
88.	2	3	4	2	4	1	3	1	4	1	4	1	2	1	4
89.	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2
90.	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2
91.	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3
92.	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	4
93.	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3
94.	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4
95.	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4
96.	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4
97.	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	1	2	3	2
98.	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	1
99.	2	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
100.	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3
101.	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4
102.	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2
103.	2	3	2	1	4	2	2	2	4	3	4	4	1	1	4
104.	2	2	1	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
105.	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2
106.	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	2	2	1	1
107.	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
108.	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2
109.	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3
110.	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	2	1	4
111.	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2
112.	3	4	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2
113.	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4

114.	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4
115.	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4
116.	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
X1	1	825**	870**	812**	488**	838**	855**	656**	837**	714**	816**	863**	636**	542**	679**	509**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2	825**	1	794**	826**	694**	878**	829**	746**	685**	875**	799**	962**	756**	836**	900**	911**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X3	870**	794**	1	774**	561**	806**	836**	720**	722**	752**	810**	867**	639**	666**	702**	856**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X4	812**	826**	774**	1	791**	928**	906**	661**	801**	825**	903**	964**	821**	826**	809**	929**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X5	488**	694**	561**	791**	1	756**	670**	577**	350**	815**	750**	825**	648**	878**	806**	722**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X6	838**	878**	806**	928**	796**	1	859**	639**	734**	843**	881**	925**	690**	851**	844**	942**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X7	855**	829**	836**	906**	670**	899**	1	643**	363**	803**	956**	863**	736**	824**	638**	947**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X8	656**	746**	720**	661**	577**	639**	643**	1	624**	803**	956**	863**	736**	824**	638**	947**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X9	837**	685**	722**	801**	350**	734**	363**	624**	1	803**	956**	863**	736**	824**	638**	947**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X10	714**	875**	875**	826**	878**	829**	746**	685**	875**	1	816**	863**	636**	542**	679**	509**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X11	816**	799**	810**	903**	730**	887**	961**	615**	799**	807**	1	816**	636**	542**	679**	509**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X12	806**	902**	827**	803**	825**	925**	853**	650**	668**	668**	853**	1	636**	542**	679**	509**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X13	638**	796**	639**	821**	846**	800**	730**	771**	549**	307**	735**	846**	1	858**	847**	615**
Pearson Correlation																
Sig. (2-tailed)																
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
X14	Pearson Correlation Sig (2-tailed) N	.642** .000 139	.838** .000 139	.655** .000 139	.825** .000 139	.878** .000 139	.851** .000 139	.824** .000 139	.572** .000 139	.543** .000 139	.917** .000 139	.829** .000 139	.876** .000 139	.858** .000 139	1 .000 139	.837** .000 139
X15	Pearson Correlation Sig (2-tailed) N	.679** .000 139	.900** .000 139	.702** .000 139	.809** .000 139	.805** .000 139	.844** .000 139	.838** .000 139	.731** .000 139	.576** .000 139	.896** .000 139	.816** .000 139	.867** .000 139	.847** .000 139	.935** .000 139	1 .000 139
Y	Pearson Correlation Sig (2-tailed) N	.509** .000 129	.911** .000 139	.885** .000 139	.539** .000 139	.722** .000 139	.943** .000 139	.947** .000 139	.750** .000 139	.829** .000 139	.863** .000 139	.935** .000 139	.918** .000 139	.816** .000 139	.837** .000 139	1 .000 139

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

[illegible]

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
X12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.650** .000 116	.854** .000 116	.651** .000 116	.906** .000 116	.635** .000 116	.821** .000 116	.900** .000 116	.507** .000 116	.899** .000 116	.902** .000 116	.854** .000 116	1 .000 116	.905** .000 116	.813** .000 116	.883** .000 115
X13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.636** .000 116	.826** .000 116	.641** .000 115	.826** .000 116	.619** .000 116	.850** .000 116	.819** .000 115	.882** .000 116	.966** .000 116	.860** .000 116	.827** .000 116	.918** .000 116	.904** .000 116	.863** .000 116	.897** .000 115
X14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.740** .000 116	.892** .000 116	.730** .000 116	.879** .000 116	.718** .000 116	.894** .000 116	.894** .000 116	.830** .000 116	.911** .000 116	.852** .000 116	.892** .000 116	.902** .000 116	1 .000 116	.924** .000 115	.949** .000 115
X15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.788** .000 115	.877** .000 116	.772** .000 115	.906** .000 116	.762** .000 116	.925** .000 116	.847** .000 116	.713** .000 116	.859** .000 116	.733** .000 116	.817** .000 116	.812** .000 116	.924** .000 116	1 .000 115	.921** .000 116
Y	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.851** .000 115	.903** .000 116	.820** .000 115	.931** .000 116	.811** .000 116	.915** .000 116	.905** .000 116	.860** .000 116	.923** .000 116	.925** .000 116	.910** .000 116	.837** .000 116	.843** .000 116	.851** .000 116	1 .000 115

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	Y	
X1	Pearson Correlation	1	636*	645*	091	-174	522	-261	-146	-039	091	135	127	522	127	255	127	522	364	-081	-039	-337	053
	Sig (2-tailed)		025	024	779	588	082	412	651	904	779	676	695	082	695	424	695	082	245	803	904	284	869
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X2	Pearson Correlation	636*	1	806**	455	522	000	-379	-195	-061	270	127	522	127	051	127	522	455	081	275	-270	-267	
	Sig (2-tailed)			002	138	082	1000	224	541	779	397	695	082	695	875	695	082	138	803	367	397	432	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X3	Pearson Correlation	645*	806**	1	322	000	000	-052	278	-161	120	000	309	000	090	000	309	322	-071	070	-478	064	
	Sig (2-tailed)				307	1000	1000	873	381	517	711	1000	329	1000	780	1000	329	307	825	830	116	770	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X4	Pearson Correlation	091	455	322	1	-532	522	-379	-195	465	574*	-380	522	-360	-561	-380	522	-091	-403	-432	-270	-213	
	Sig (2-tailed)					032	082	224	541	138	015	223	082	223	053	223	082	082	779	194	161	397	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X5	Pearson Correlation	-174	522	000	-532	1	-052	278	307	-062	120	000	-053	223	053	213	-556	174	309	375	000	406	
	Sig (2-tailed)						1000	873	381	517	711	1000	329	1000	780	1000	329	307	825	830	116	770	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X6	Pearson Correlation	091	455	322	1	-532	522	-379	-195	465	574*	-380	522	-360	-561	-380	522	-091	-403	-432	-270	-213	
	Sig (2-tailed)					032	082	224	541	138	015	223	082	223	053	223	082	082	779	194	161	397	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X7	Pearson Correlation	522	574*	309	574*	-532	522	-379	-195	465	574*	-380	522	-360	-561	-380	522	-091	-403	-432	-270	-213	
	Sig (2-tailed)					032	082	224	541	138	015	223	082	223	053	223	082	082	779	194	161	397	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X8	Pearson Correlation	-261	000	000	522	-532	522	-379	-195	465	574*	-380	522	-360	-561	-380	522	-091	-403	-432	-270	-213	
	Sig (2-tailed)					032	082	224	541	138	015	223	082	223	053	223	082	082	779	194	161	397	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X9	Pearson Correlation	-146	-379	-052	-379	279	725**	-167	-146	-039	091	135	127	522**	212	-203	-725**	-204	-207	-214	-476	058	
	Sig (2-tailed)					030	016	503	551	904	779	676	695	082	595	507	527	525	519	504	118	833	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
X10	Pearson Correlation	-039	-379	278	-195	376	-376	-000	-376	-196	-091	270	127	522	110	-273	-376	-196	-139	-220	-233	505	
	Sig (2-tailed)					029	082	1000	224	541	779	397	695	082	734	360	229	541	656	461	466	093	
	N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	Y
11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	135 676 12	270 397 12	120 711 12	674 016 12	-775** 003 12	775** 003 12	-379 224 12	-196 541 12	455* 136 12	674 016 12	-380 223 12	522** 082 12	-380 223 12	-832** 001 12	-186 559 12	775** 003 12	-135 676 12	-239 454 12	-231 359 12	200 533 12	-079 807 12
12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	127 595 12	127 635 12	000 1000 12	-380 273 12	243 448 12	081 803 12	-485 110 12	376 229 12	-522* 082 12	-775 003 12	243 448 12	-556 051 12	243** 448 12	355 257 12	1000** 000 12	081 803 12	887** 000 12	893** 000 12	820** 001 12	376 229 12	050 879 12
13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	522 022 12	522 032 12	369 329 12	522 082 12	-556 051 12	1000** 000 12	-726** 008 12	-376 229 12	522 082 12	775** 002 12	081 803 12	1000 250 12	081 803 12	-293 356 12	081 803 12	1000** 000 12	174 588 12	000 1000 12	-075 816 12	258 418 12	-204 525 12
14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	127 625 12	127 635 12	000 1000 12	-380 273 12	243 448 12	081 803 12	-435 110 12	-167 503 12	522* 082 12	775 003 12	-435** 110 12	233 250 12	-435 110 12	353 357 12	1000** 000 12	031 803 12	83** 030 12	838** 000 12	827** 051 12	376 229 12	050 879 12
15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	265 104 12	135 475 12	000 300 12	-571 072 12	053* 001 12	-293** 000 12	1 507 12	-339 003 12	-339 003 12	-592** 001 12	-203 000 12	-174 000 12	-203 000 12	1 000 12	357 255 12	072 351 12	357 255 12	031 000 12	376 229 12	075 816 12	-051 807 12
16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	522 082 12	522 082 12	369 329 12	522 082 12	-556 051 12	1000** 000 12	-726** 008 12	-376 229 12	522 082 12	775** 003 12	081 803 12	1000** 000 12	081 803 12	-233 356 12	081 803 12	1 000 12	174 588 12	000 1000 12	-075 816 12	258 418 12	-204 525 12
17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	364 245 12	455 138 12	322 307 12	-091 779 12	174 588 12	174 588 12	-522 052 12	-196 541 12	-636* 022 12	-135 000 12	887** 000 12	174 588 12	887** 000 12	357 255 12	887** 000 12	174 588 12	1 000 12	816** 000 12	745** 000 12	135 576 12	-053 863 12
18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	031 803 12	031 803 12	-071 825 12	-403 194 12	309 329 12	000 1000 12	-433 133 12	-134 555 12	-615* 024 12	-216 454 12	803** 000 12	000 1000 12	803** 000 12	351 246 12	803** 000 12	000 1000 12	803** 000 12	1 000 12	905** 000 12	538* 540 12	-142 590 12
19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-039 504 12	275 387 12	070 830 12	-432 151 12	376 229 12	-075 816 12	-451 141 12	-220 491 12	-667* 018 12	-291 359 12	820** 001 12	-075 816 12	820** 001 12	374 231 12	820** 001 12	-075 816 12	745** 000 12	905** 000 12	1 127 12	-138 559 12	
20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12	004 12

. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
X1 Pearson Correlation	1	.825**	.870**	.812**	.488**	.838**	.855**	.655**	.837**	.714**	.816**	.806**	.638**	.642**	.679**	.909**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X2 Pearson Correlation	.825**	1	.794**	.828**	.694**	.878**	.829**	.746**	.685**	.875**	.799**	.902**	.799**	.838**	.900**	.911**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X3 Pearson Correlation	.870**	.794**	1	.774**	.591**	.806**	.836**	.720**	.722**	.752**	.810**	.827**	.659**	.666**	.702**	.885**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X4 Pearson Correlation	.812**	.825**	.774**	1	.791**	.928**	.906**	.691**	.891**	.825**	.903**	.897**	.821**	.825**	.868**	.939**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X5 Pearson Correlation	.488**	.694**	.591**	.791**	1	.795**	.670**	.577**	.390**	.819**	.739**	.823**	.343**	.878**	.805**	.722**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X6 Pearson Correlation	.838**	.855**	.870**	.812**	.791**	1	.809**	.570**	.734**	.814**	.883**	.907**	.877**	.851**	.844**	.943**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X7 Pearson Correlation	.655**	.746**	.720**	.691**	.577**	.809**	1	.809**	.734**	.814**	.883**	.907**	.877**	.851**	.844**	.943**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X8 Pearson Correlation	.837**	.829**	.722**	.825**	.343**	.878**	.805**	.722**	.891**	.825**	.903**	.897**	.821**	.825**	.868**	.939**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X9 Pearson Correlation	.714**	.875**	.752**	.825**	.819**	.843**	.803**	.649**	.548**	.807**	.807**	.855**	.807**	.917**	.896**	.853**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X10 Pearson Correlation	.816**	.827**	.722**	.825**	.819**	.843**	.803**	.649**	.548**	.807**	.807**	.855**	.807**	.917**	.896**	.853**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X11 Pearson Correlation	.816**	.827**	.722**	.825**	.819**	.843**	.803**	.649**	.548**	.807**	.807**	.855**	.807**	.917**	.896**	.853**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X12 Pearson Correlation	.825**	.902**	.827**	.943**	.825**	.928**	.863**	.699**	.688**	.852**	.855**	.855**	.843**	.876**	.857**	.918**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X13 Pearson Correlation	.638**	.759**	.659**	.621**	.846**	.800**	.730**	.771**	.549**	.807**	.735**	.846**	.1	.958**	.847**	.816**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
X14																
Pearson Correlation	.642**	.838**	.693**	.825**	.678**	.651**	.824**	.672**	.543**	.917**	.829**	.876**	.858**	1	.935**	.837**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
X15																
Pearson Correlation	.679**	.900**	.702**	.809**	.805**	.844**	.838**	.731**	.575**	.895**	.816**	.867**	.847**	.935**	1	.859**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y																
Pearson Correlation	.509**	.511**	.863**	.949**	.772**	.940**	.947**	.760**	.823**	.988**	.975**	.633**	.816**	.837**	.859**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



REKAPITULASI PROSENTASE
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 1 BATURETN0

a. Dimensi Ideologis

Tabel 5.3.

Keyakinan akan keberadaan dan ketentuan Allah SWT

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Sangat percaya	96	69,06 %	
2.	Percaya	33	23,74 %	
3.	Kurang percaya	10	13,9 %	
4.	Tidak percaya			
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 5.4

Kepatuhan akan perintah dan larangan Allah

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	57	41,1 %	
2.	Sering	67	48,2 %	
3.	Kadang - kadang	15	10,79%	
4.	Tidak Pernah	-		

	Jumlah	139	100 %	
--	--------	-----	-------	--

Tabel 5.5.

Kepahaman tentang dua kalimat syahadat

No	Jawaban	F	%	Ket.
1.	Selalu dijadikan landasan berbuat	37	26,619 %	
2.	Sering dijadikan landasan berbuat	80	57,55 %	
3.	Kadang – kadang dijadikan sebagai pijakan	22	15,83 %	
4.	Tidak Pernah dijadikan sebagai pijakan berbuat	-		
	Jumlah	139	100%	

Tabel 5.6.

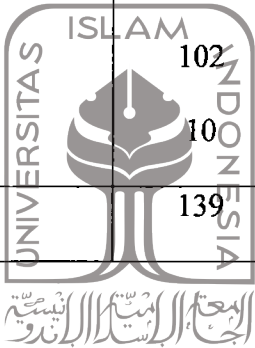
Keaktifan mengikuti shalat dhuhur berjamaah

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	17	12,23 %	
2.	Sering	18	12,95 %	
3.	Kadang - kadang	72	51,79 %	
4.	Tidak Pernah	32	23,03 %	
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 5.7.

Memelihara dan menjaga kebersihan

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	10	7,197 %	
2.	Sering	17	12,23 %	
3.	Kadang - kadang	102	73,23 %	
4.	Tidak Pernah	10	7,194 %	
	Jumlah	139	100 %	



Tabel 5.8.

Kebiasaan mengucapkan salam

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	20	14,39 %	
2.	Sering	37	26,62 %	
3.	Kadang - kadang	72	51,79 %	
4.	Tidak Pernah	10	7,194 %	
	Jumlah	139	100 %	

b.Dimensi Intelektual

Tabel 5.9.

Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	12	8,633 %	
2.	Sering	52	37,41 %	
3.	Kadang - kadang	67	48,20 %	
4.	Tidak Pernah	08	5,755 %	
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 1.10.

Kepatuhan mengerjakan tugas sekolah

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	18	12,95 %	
2.	Sering	44	31,66 %	

3.	Kadang - kadang	77	55,39 %	
4.	Tidak Pernah	-		
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 5.11..

Keikutsertaan dalam kelompok belajar siswa

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	27	19.42 %	
2.	Sering	59	42,45 %	
3.	Kadang - kadang	48	34,53 %	
4.	Tidak Pernah	05	3,597 %	
	Jumlah	139	100 %	

c. Dimensi Ekperensial (pengalaman)

Tabel5.12.

Percaya bahwa dengan membantu teman mendapat pahala dari Allah

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	31	22,302 %	

2.	Sering	29	20,86 %	
3.	Kadang - kadang	79	56,83 %	
4.	Tidak Pernah	-		
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 5.13.

Perasaan berdosa bila membiarkan kemaksiatan

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	09	6,475 %	
2.	Sering	53	38,129 %	
3.	Kadang - kadang	77	55,39 %	
4.	Tidak Pernah	-		
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 5.16.

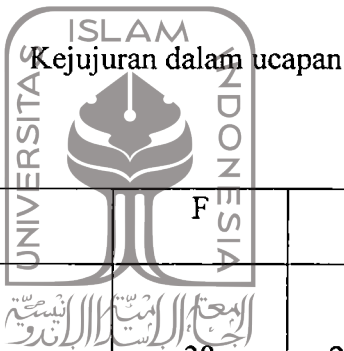
Perasaan bersalah bila mempunyai kesalahan tidak dimaafkan

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	74	53,24 %	

2.	Sering	39	28,06 %	
3.	Kadang - kadang	22	15,83 %	
4.	Tidak Pernah	04	2,87 %	
	Jumlah	139	100 %	

d. Dimensi Konsekuensial

Tabel 5.17.



No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu	38	27,328 %	
2.	Sering	55	39,57 %	
3.	Kadang - kadang	46	33,09 %	
4.	Tidak Pernah	-	-	
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 5.18.

Solidaritas sosial dengan memberikan bantuan sosial kemanusiaan

No	Jawaban	F	%	Keterangan

1.	Selalu	36	25,89 %	
2.	Sering	73	52,52 %	
3.	Kadang - kadang	30	21,58 %	
4.	Tidak Pernah	-	-	
	Jumlah	139	100 %	

Tabel 4.19.

Sikap ketika melihat kemungkaran

No	Jawaban	F	%	Keterangan
1.	Selalu Mecegahnya	28	20,144 %	
2.	Sering Mencegahnya	26	18,71 %	
3.	Kadang-kadang	65	46,76 %	
4.	mencegahnya	20	14,39 %	
	Tidak Pernah mencegahnya			
	Jumlah	139	100 %	

RIWAYAT PENULIS

Nama: Zaenal Arifin. Lahir 29 Desember 1969 di desa Sikampung, Kec. Kroya Kab. Cilacap. Alamat: Dusun Patuk Lor Rt.2 Rw.02 Desa Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah. Istri, Umi Nur Azizah dan telah dikarunia dua orang anak Aqilah Aini Zahra dan Muhammad Azkal Azkiya.

Pendidikan: MI Muhammadiyah Sikampung, SMP Muhammadiyah Sampang, SMA Negeri 1 Cilacap, dan IAIN Alauddin di Palopo Sulawesi Selatan Fak Ushuluddin Jurusan Dakwah selesai sarjana (S.Ag) pada tahun 1995.

Pengalaman organisasi: tahun 1993-1995 menjadi pengurus daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) cabang Palopo Sulawesi Selatan. Tahun 1993-1995 menjadi pengurus LPTQ cabang Kab. Luwu Sulawesi Selatan. Tahun 1995-1997 menjadi pengurus Yayasan Miftahul Huda bidang Kepemudaan di Kec. Kroya Kab. Cilacap.

Pengalaman mengajar: Tahun 1993-1995 sebagai pembina mahir dasar di Kotip Palopo Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Tahun 1995-1997 mengajar di SMP Buana Kroya dan MTs Al-Hidayah Kroya. Tahun 2004 hingga sekarang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Wonogiri Kelas Jauh di Ponpes Nurul Burhan di desa Tegiri Kec. Batuwarno Kab. Wonogiri.

Jabatan: Tahun 1 Juli 1997 sebagai pegawai KUA Kec. Karangtengah. Tahun 2002-2004 sebagai Kepala KUA Kec. Karangtengah Kab. Wonogiri. Tgl. 14 Juli 2004 hingga sekarang, Kepala KUA Kec. Batuwarno Kab. Wonogiri.